

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP IHSG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi S1 Manajemen



Oleh :  
Cahya Budi Santosa  
NIM : 192214202

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2023**

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP IHSG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi S1 Manajemen



Oleh :  
Cahya Budi Santosa  
NIM : 192214202

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2023**



Skripsi

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP IHSG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi S1 Manajemen

Oleh :  
Cahya Budi Santosa  
NIM: 192214202

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Fransisca Desiana Pranatasari.

Fransisca Desiana Pranatasari S.E., M.M.

Tanggal

25 Juli 2023

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu.

Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu M.Si.

Tanggal

25 Juli 2023





### Skripsi

## PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP IHSG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dipersiapkan dan Ditulis Oleh :  
Cahya Budi Santosa  
NIM: 192214202

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 20 Juli 2023  
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| Jabatan    | Nama Lengkap                             | Tanda Tangan |
|------------|--|--------------|
| Ketua      | Patrick Vivid Adinata M.Si.              |              |
| Sekretaris | Maria Theresia Ernawati S.E., M.A.       |              |
| Anggota    | Fransisca Desiana Pranatasari S.E., M.M. |              |
| Anggota    | Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu M.Si. |              |
| Anggota    | Maria Theresia Ernawati S.E., M.A.       |              |

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



Tiberius Handono Eko Prabowo, M.B.A., Ph.D

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sedikit lebih beda lebih baik dari pada sedikit lebih baik  
-Pandji Pragiwaksono



Skripsi ini dipersembahkan kepada:  
Keluargaku Tercinta, Teman, dan Sahabat terdekat  
yang telah memberikan dukungan dan doa

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

### **PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP IHSG PADA MASA PADNEMI COVID-19**

dan diajukan untuk diuji pada tanggal 20 Juli 2023 adalah hasil karya saya.

Saya juga menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau saya ambil tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan (disebutkan dalam referensi) pada kalimat aslinya.

Bila di kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut maka saya bersedia menerima sanksi, yaitu skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S.M.) dibatalkan serta diproses sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 25 dan pasal 70).

Yogyakarta, 31 Juli 2023



Cahya Budi Santosa  
NIM: 192214202



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Cahya Budi Santosa

Nomor Mahasiswa : 192214202

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP IHSG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Bersama dengan alat yang diperlukan, jika ada. Dengan demikian, saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya untuk kepentingan akademik tanpa meminta izin saya atau memberikan royalti kepada saya.

Saya tidak keberatan dengan indeks karya ilmiah saya dapat dicari oleh mesin pencari (*search engine*) berdasarkan kemajuan teknologi informasi. Demikian adalah pernyataan yang sebenarnya saya buat.

Yogyakarta, 31 Juli 2023



Cahya Budi Santosa  
NIM: 192214202

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas pancaran sinar-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap IHSB Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini ditulis oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Untuk itu penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Tiberius Handono Eko Prabowo, M.B.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Patrick Vivid Adinata, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu. Fransisca Desiana Pranasari S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, mengingatkan, memberikan semangat, dan motivasi dalam membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
4. Ibu Caecilia Wahyu Estining Rahayu, M.Si. selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, masukan, tenaga serta mengarahkan, dan membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.



5. Seluruh dosen dan karyawan sekretariat Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang Tua saya Sumani, Anastasia Prihatini, dan Kakak tercinta Cahya Mustikarini yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dedikasih yang luar biasa seumur hidup penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Sahabat saya Fernando, Krisna, Andra, Pratama, Kornel, Kim, Silvia, Keren, Jalu, Veri, dan Kidung. Terimah kasih sudah saling memberikan arti pertemanan, semangat, dan pengalaman luar biasa penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Karena keterbatasan pengalaman yang dimiliki penulis dalam menyusun tugas akhir. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang bertujuan menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca.

Penulis  
Yogyakarta, 31 Juli 2023

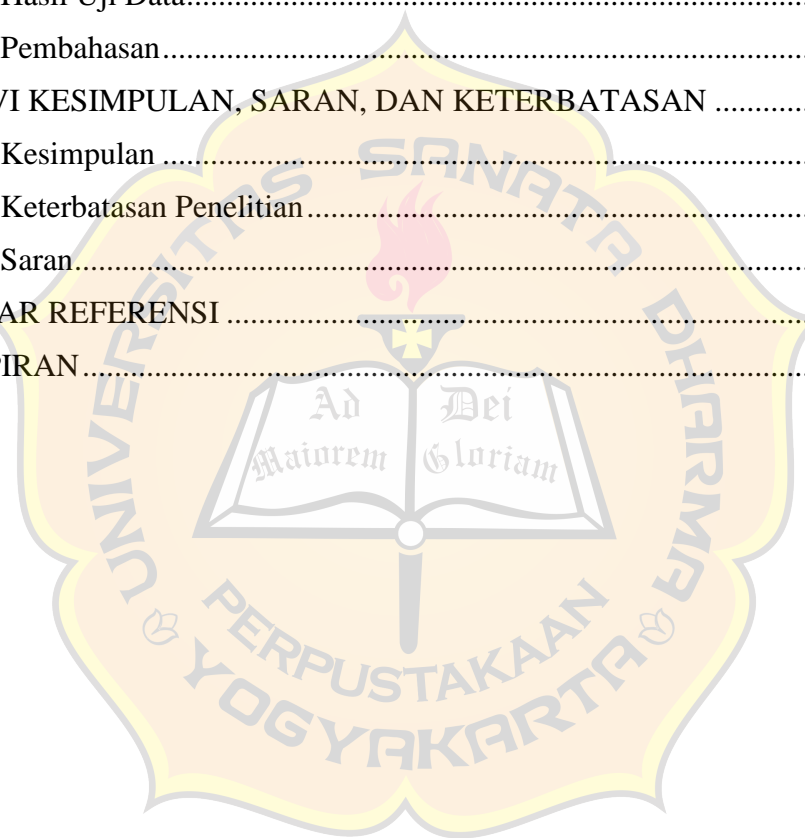


Cahya Budi Santosa  
NIM: 192214202

**DAFTAR ISI**

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                          | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....         | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                      | iii       |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                  | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....        | v         |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                         | vii       |
| ABSTRAK.....                                 | xiv       |
| <i>ABSTRACT</i> .....                        | xv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Penelitian .....           | 1         |
| B. Masalah Penelitian .....                  | 6         |
| C. Pertanyaan penelitian .....               | 7         |
| D. Tujuan Penelitian .....                   | 8         |
| E. Manfaat Penelitian .....                  | 8         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>            | <b>10</b> |
| A. Landasan Teori.....                       | 10        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                | 33        |
| C. Kerangka Konseptual Penelitian .....      | 40        |
| D. Hipotesis Penelitian.....                 | 40        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>        | <b>45</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                     | 45        |
| B. Unit Analisis .....                       | 45        |
| C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....         | 46        |
| D. Populasi dan Sampel .....                 | 46        |
| E. Teknik Pengambilan Sampel.....            | 47        |
| F. Variabel Penelitian .....                 | 47        |
| G. Sumber Data dan Jenis Data .....          | 50        |
| H. Teknik Pengumpulan Data.....              | 51        |

|  |    |
|--|----|
| I. Teknik Analisis Data.....                     | 51 |
| J. Uji Hipotesis .....                           | 57 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....            | 62 |
| A. Bursa Efek Indonesia (BEI) .....              | 62 |
| B. Bank Indonesia.....                           | 66 |
| BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....         | 69 |
| A. Deskriptif Data .....                         | 69 |
| B. Hasil Uji Data.....                           | 77 |
| C. Pembahasan.....                               | 89 |
| BAB VI KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN ..... | 94 |
| A. Kesimpulan .....                              | 94 |
| B. Keterbatasan Penelitian.....                  | 94 |
| C. Saran.....                                    | 95 |
| DAFTAR REFERENSI .....                           | 96 |
| LAMPIRAN.....                                    | 99 |



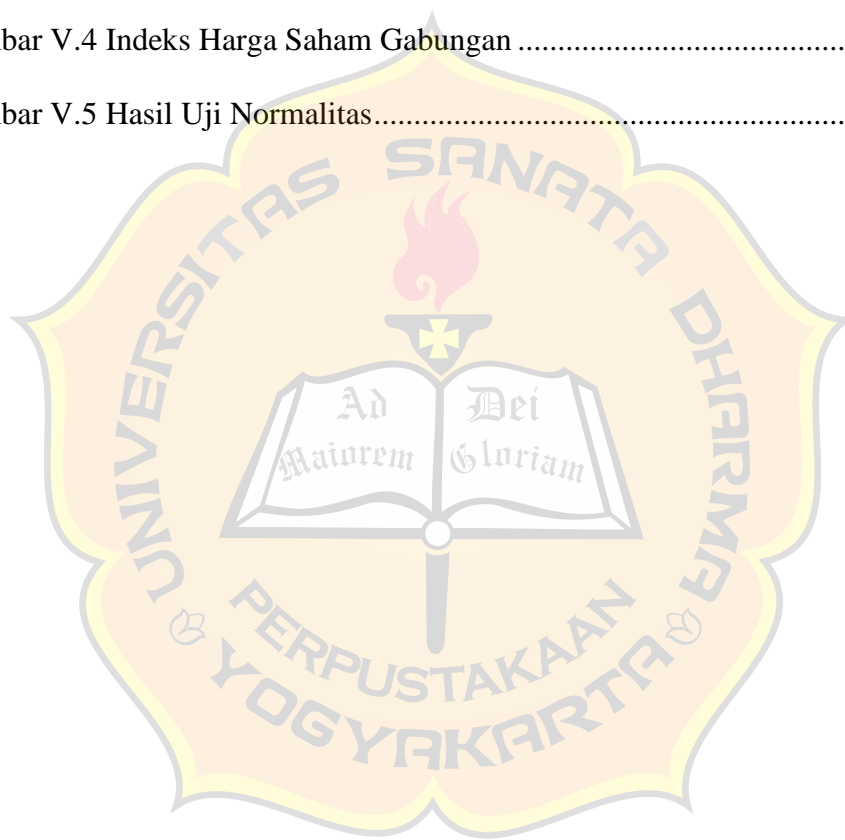


## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel III.1 Definisi Variabel .....   | 48 |
| Tabel IV.1 Tabel Perkembangan Brusa Efek Indonesia .....  | 63 |
| Tabel V.1 Data Nilai Tukar Rupiah di Indonesia bulan Maret 2020 - Desember 2022 (dalam Rupiah)..... | 70 |
| Tabel V.2 Data Inflasi di Indonesia bulan Maret 2020-Desember 2022 (dalam Persentase).....          | 72 |
| Tabel V.3 Data Suku Bunga di Indonesia bulan Maret 2020-Desember 2022 (dalam Persentase) .....      | 74 |
| Tabel V.4 Data Indeks Harga Saham bulan Maret 2020-Desember 2022.....                               | 76 |
| Tabel V.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....   | 78 |
| Tabel V.6 Hasil Uji Autokorelasi .....  | 79 |
| Tabel V.7 Hasil Penghitungan Koefisien Rho .....  | 80 |
| Tabel V. 8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan .....  | 81 |
| Tabel V.9 Hasil Multikolinearitas.....  | 82 |
| Tabel V.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 83 |
| Tabel V.11 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....   | 88 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar II. 1 Kerangka Konseptual .....       | 40 |
| Gambar V.1 Nilai Tukar Rupiah .....          | 70 |
| Gambar V.2 Tingkat Inflasi. ....             | 72 |
| Gambar V.3 Suku Bunga .....                  | 74 |
| Gambar V.4 Indeks Harga Saham Gabungan ..... | 76 |
| Gambar V.5 Hasil Uji Normalitas.....         | 77 |



**DAFTAR LAMIRAN**

Lampiran 1. Tabel *Durbin-Watson* (DW)..... 100

Lampiran 2 Hasil Uji Gambar P-P Plot..... 101

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov test*..... 101

Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pengujian Ulang ..... 102

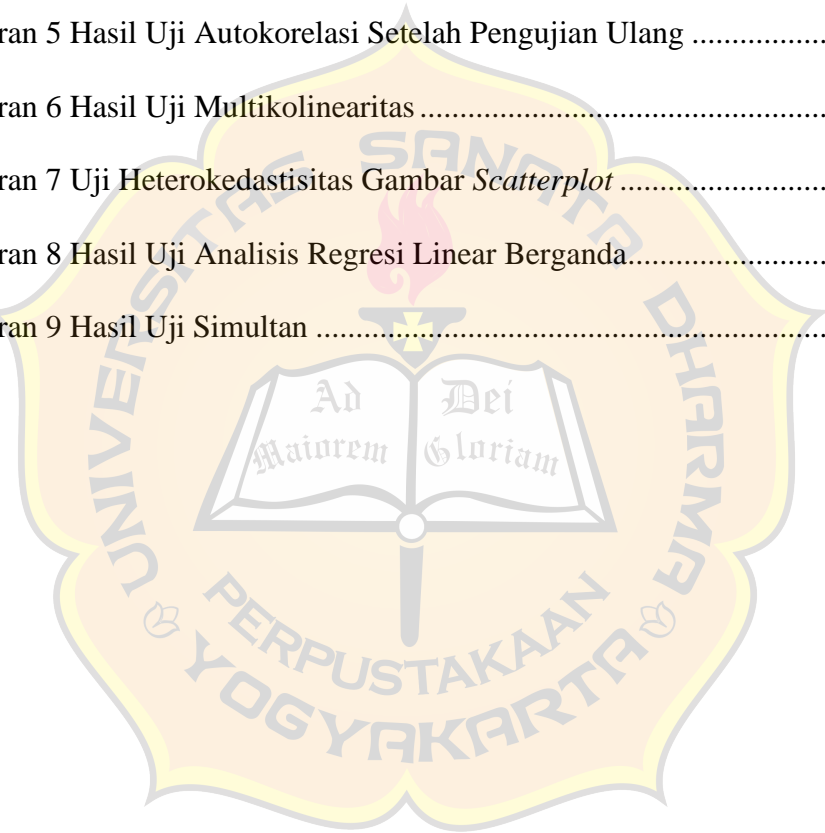
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengujian Ulang ..... 102

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 103

Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas Gambar *Scatterplot* ..... 103

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 103

Lampiran 9 Hasil Uji Simultan ..... 104





**ABSTRAK**  
**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA**  
**TERHADAP IHSG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Cahya Budi Santosa  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2023

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mengukur kinerja saham perusahaan di Indonesia. Kinerja perusahaan bergantung pada kondisi perekonomian negara. Untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari faktor nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga. Oleh sebab itu, IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga terhadap IHSG pada masa pandemi Covid-19. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data bulanan dengan periode pengamatan dari Maret 2020 sampai Desember 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh diperoleh sebanyak 34 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 29.0. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap IHSG. Nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap IHSG, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Kata kunci: IHSG, nilai tukar Rupiah, inflasi, suku bunga, pandemi Covid-19.

**ABSTRACT**  
**THE EFFECT OF RUPIAH EXCHANGE RATE, INFLATION, AND INTEREST RATES ON ICI DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Cahya Budi Santosa  
Sanata Dharma University Yogyakarta  
2023

The Composite Stock Price Index (IHSG) is an index that measures the performance of company shares in Indonesia. The company's performance depends on the country's economic conditions. To measure the condition of a country's economy can be seen from the factors of the Rupiah exchange rate, inflation, and interest rates. Therefore, the ICI can be influenced by factors such as the Rupiah exchange rate, inflation, and interest rates. This study aims to determine the effect of the Rupiah exchange rate, inflation, and interest rates on the ICI during the Covid-19 pandemic. The research data is secondary data which includes monthly data with an observation period from March 2020 to December 2022. The sampling technique used a saturated sample to obtain 34 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 29.0. The results of this study indicate that the rupiah exchange rate, inflation, and interest rates have no simultaneous effect on the ICI. The Rupiah exchange rate affects the ICI, inflation and interest rates do not affect the ICI.

Keywords: ICI, Rupiah exchange rate, inflation, interest rates, the Covid-19 pandemic.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

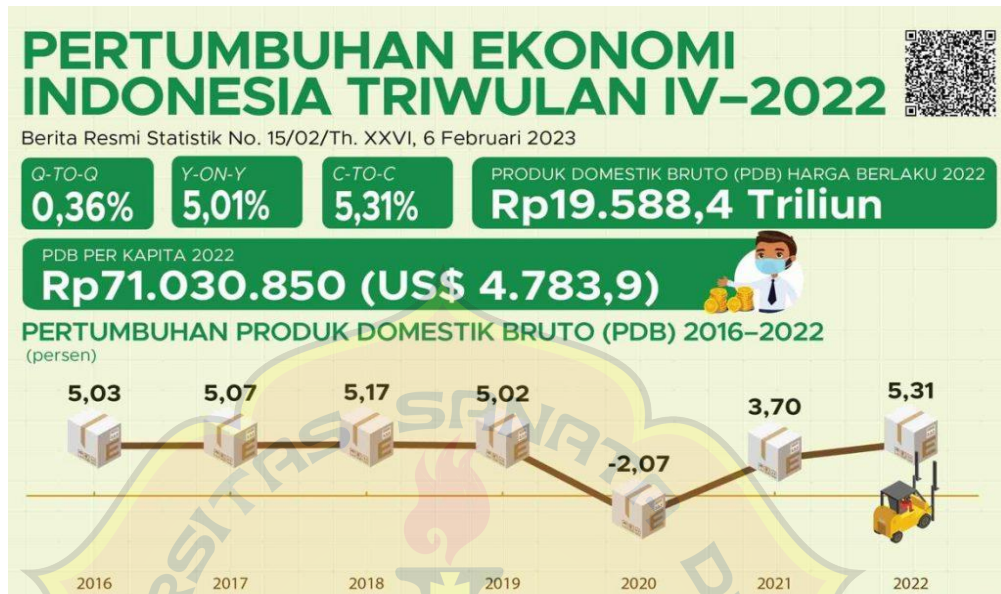
Virus Covid-19 muncul pertama kali di negara Cina. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia. Pasien yang terpapar virus Covid-19 mengalami gangguan pernafasan hingga menyebabkan meninggal dunia. Wabah ini menyebar diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan virus Covid-19 masuk negara Indonesia setelah tekonfirmasi kasus pertama virus Covid-19 pada 2 Maret 202. Kasus Covid-19 dengan cepat menyebar luas ke seluruh wilayah Indonesia.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat atau disebut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pembatasan kegiatan masyarakat membuat berkurangnya aktifitas di ruang publik seperti di tempat belanja, rekreasi, dan perkantoran. Perusahaan juga harus mengikuti peraturan pemerintah ini dengan melakukan pengurangan jumlah karyawan, atau bahkan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang bekerja dikantor. Pembatasan ini membuat pendapatan masyarakat menjadi berkurang.

Pendapatan masyarakat yang berkurang membuat pengeluaran daya beli barang dan jasa menurun. Jika daya beli masyarakat menurun karena pendapatan karyawan yang berkurang, maka pengeluaran konsumsi cenderung



menurun. Pengeluaran masyarakat (konsumsi rumah tangga) berkontribusi secara signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).



**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan PDB Indonesia Triwulan IV-2022**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> diakses pada 23 Juli 2023.

Berdasarkan data PDB Indonesia pada masa pandemi dari tahun 2020 sampai 2023 terjadi penurunan pertumbuhan prekonomina dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19 tahun 2016 sampai 2019. Penurunan pengeluaran konsumsi masyarakat akan berdampak pada penurunan permintaan terhadap barang dan jasa. Penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan dapat membuat saham perusahaan menjadi kurang menarik. Penurunan kinerja perusahaan mempengaruhi minat investor untuk mempertahankan saham perusahaan. Oleh sebab itu kondisi prekonomian negara dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia.

Perkembangan pasar modal sangat penting bagi perekonomian negara. Perusahaan memperoleh keuntungan dari dana yang diberikan oleh investor

melalui pasar modal. Dana yang diperoleh perusahaan bertujuan untuk ekspansi perusahaan menambah peralatan, mempekerjakan karyawan baru dan lain sebagainya. Sebaliknya, Investor memperoleh keuntungan dari bagi hasil keuntungan yang diberikan oleh perusahaan.

Perdagangan produk keuangan di Indonesia dikelola secara resmi oleh lembaga di bidang pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tercatat secara resmi di BEI berjumlah 810 (dikutip dari [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) diakses tanggal 18 Oktober 2022 pukul 23.59 WIB). Kinerja seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI secara *real time* dapat dilihat dari pergerakan harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan IHSG merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan bergantung pada prospek keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan tersebut bergantung pada kondisi makro ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat pengangguran masyarakat, inflasi negara, tingkat suku bunga, kurs Rupiah terhadap US dollar (Tandelilin, 2017). Kondisi perekonomian Indonesia berdampak terhadap nilai mata uang Rupiah. Perubahan nilai mata uang bergantung pada perkembangan perekonomian suatu negara.

Pertukaran mata uang atau yang disebut kurs adalah perbandingan nilai satu unit mata uang domestik dengan satu unit mata uang negara lain. Perbandingan mata uang pada penelitian ini melihat perubahan nilai tukar

Rupiah terhadap nilai tukar US Dollar. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap nilai tukar US Dollar akan berdampak pada kinerja perusahaan di Indonesia. Kenaikan nilai tukar Rupiah yang berarti mata uang Rupiah melemah (depresiasi), sedangkan mata uang US Dollar menguat (apresiasi). Mata uang Rupiah yang terdepresiasi membuat harga barang-barang yang berasal dari luar negeri menjadi lebih mahal. Depresiasi mata uang Rupiah membuat kenaikan beban produksi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Kenaikan beban produksi mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan Harianto dan Sudomo (2001:15). Ketika biaya produksi meningkat karena harga bahan baku yang lebih tinggi, untuk mempertahankan atau meningkatkan keuntungan perusahaan biasanya akan menaikkan harga jual barang dan jasa. Kenaikan harga barang dan jasa dapat menimbulkan inflasi.

Inflasi adalah suatu kejadian kenaikan harga secara umum dan terus menerus tidak diiringi dengan kenaikan pendapatan masyarakat (Murni, 2013:202). Tingkat inflasi akan berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat akan berdampak pada penurunan penjualan perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan menjadi lebih sedikit. Tingkat inflasi juga berperan dalam menentukan tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat inflasi yang tinggi cenderung mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga dalam mengendalikan inflasi.

Tingkat suku bunga atau *BI rate* adalah suku bunga acuan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).



Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi berbagai produk keuangan termasuk deposito. Hal ini karena bank ingin menarik lebih banyak dana dari dan menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi. Kenaikan imbal hasil deposito menjadi daya tarik bagi investor. Produk keuangan deposito sebagai bentuk investasi yang relatif aman bagi investor. Suku bunga yang meningkat akan mendorong investor untuk menjual saham. Hasil penjualan saham tersebut kemudian dipindahkan ke dalam bentuk deposito (Samsul, 2006). Penjualan saham dengan jumlah yang besar akan mengakibatkan penurunan harga saham di pasar modal.

Perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor nilai tukar Rupiah, Inflasi, dan suku bunga. Sehingga sebelum melakukan investasi di pasar modal dapat menggunakan faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham. Namun, peneliti menemukan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan Rahim (2021) dan Istinganah & Hartiyah (2021) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel nilai tukar Rupiah Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sutandi, Wibowo, Sutisna, Fung, Januardi (2021) memperoleh hasil penelitian secara parsial nilai tukar Rupiah (kurs) Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Istinganah & Hartiyah (2021) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan Arsiyanto (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Istinganah & Hartiyah (2021) suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sutandi *et al* (2021) dan Tammu (2020) secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu investor perlu mengetahui keadaan perekonomian di Indonesia. Untuk mengetahui keadaan perekonomian Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dengan cara menganalisis faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga.

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Ketika nilai Rupiah melemah (depresiasi) terhadap mata uang US Dollar. Perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor dapat mengalami penurunan keuntungan perusahaan. Perusahaan cenderung meningkatkan harga penjualan barang dan jasa untuk mempertahankan keuntungan perusahaan.

Peningkatan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat. Jika peningkatan harga barang dan jasa tidak disertai dengan peningkatan pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan inflasi. Tingkat inflasi berperan dalam menentukan tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat inflasi yang tinggi cenderung mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga.

Peningkatan suku bunga dapat menambah beban perusahaan dalam membayar pinjaman dan mengurangi laba bersih. Kinerja keuangan perusahaan yang menurun dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi saham. Dengan mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang tepat, maka investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat untuk membuat keputusan investasi yang lebih menguntungkan.

### **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat didapat pertanyaan penelitian pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

4. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Mengetahui pengaruh suku bunga secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor yang akan berinvestasi saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui kondisi perekonomian Indonesia dengan mempertimbangkan faktor nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga, maka investor dapat memperoleh informasi agar membuat keputusan investasi yang lebih menguntungkan.



2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan penelitian dibidang yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dalam bidang investasi. Faktor makroekonomi seperti nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pasar modal

###### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan modal dalam bentuk ekuitas Mohamad Samsul (2015:57). Pasar modal sebagai tempat jual-beli produk keuangan seperti obligasi, derivatif, saham dan produk keuangan lainnya. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas Tandelilin (2017:25). Pengertian pasar modal menurut Undang- Undang No.8 Tahun 1995 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan permintaan dan penawaran surat berharga seperti saham, obligasi, reksa dana dan surat berharga lainnya.

## b. Jenis Pasar Modal

Terdapat beberapa jenis pasar modal yang terdapat di pasar.

Menurut Mohamad Samsul (2015: 61) adalah sebagai berikut:

### 1) Pasar Pertama (Pasar Perdana)

Pasar perdana adalah tempat pertama kali perusahaan menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat secara umum. Pasar umum perdana ini disebut dengan *initial public offering* (IPO).

### 2) Pasar Kedua (Pasar Sekunder)

Pasar kedua atau pasar sekunder adalah tempat atau sarana yang transaksi jual-beli surat berharga antar investor. Harga yang terbentuk merupakan dengan harga permintaan dan penawaran oleh investor melalui perantara efek.

### 3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah tempat dan sarana transaksi jual-beli surat berharga antara pedagang dengan investor. Harga yang terbentuk dari transaksi lembaga atau individu yang menyediakan likuiditas. Pasar ketiga ini disebut juga sebagai *over-the-counter* (OTC).

### 4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Pasar keempat ini hanya dilakukan oleh para investor dengan jumlah

transaksi yang besar yang bertujuan untuk dapat menghemat biaya transaksi.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa pasar modal memiliki 4 jenis pasar yang memiliki peran penting dalam transaksi jual-beli perdagangan efek, yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar ketiga dan pasar keempat. Perbedaan jenis pasar tersebut adalah tempat perdagangan, waktu perdagangan, dan cara memperdagangkan efek tersebut.

Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan lembaga yang mempertemukan permintaan dan penawaran transaksi jual-beli anggota bursa efek. Kegiatan transaksi tersebut dilakukan oleh anggota bursa (Tandelilin, 2017:72). Perdagangan surat berharga bertujuan untuk kepentingan nasabah, perusahaan, dan negara. Pasar sekunder sebagai tempat dan sarana antar investor untuk melakukan perdagangan surat berharga. BEI mampu menawarkan likuiditas kepada investor karena fungsinya sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk bisnis. Hal ini memudahkan negara untuk melaksanakan pembangunan ekonomi melalui pasar modal. Pelaku usaha menggunakan pasar untuk ekspansi modal kerja dan pengembangan usaha.

### **c. Peranan pasar modal**

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Peranan pasar modal menurut (Citra dan Ghoni, 2019:59) Pasar modal menawarkan modal bagi perusahaan dan

alternatif investasi bagi masyarakat. Pasar modal yang terorganisir dengan baik, adil, dan efektif sangat bergantung pada penegakan hukum. Selain itu, saham dan obligasi adalah dua instrumen keuangan utama yang diperdagangkan di pasar modal. Karena pasar modal memiliki dua tujuan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal dan sarana bagi investor untuk berinvestasi mendapatkan keuntungan. Pasar modal di Indonesia memiliki peranan yang penting untuk menambah produk keuangan seperti waran, opsi dan lainnya. Investasi aset riil yaitu seperti mendirikan pabrik, membuka pertambangan, perkebunan, dan operasi serupa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa keberadaan pasar modal memudahkan baik investor maupun pelaku usaha yang membutuhkan dana. Keduanya berpandangan bahwa pasar modal sebagai sarana untuk melakukan investasi.

Menurut Halim (2018:3) terdapat manfaat dari pasar modal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha.
- 2) Menyediakan tempat investasi bagi investor sekaligus memfasilitasi perusahaan untuk mendapatkan modal.
- 3) Investor untuk diversifikasi.
- 4) Menambah kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.



- 5) Keterbukaan informasi secara publik, profesionalisme perusahaan, dan terciptanya iklim usaha yang sehat.
- 6) Memberikan kesempatan bagi perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek untuk mendapatkan modal.
- 7) Sebagai alternatif aset investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan keuangan, likuiditas dan diversifikasi perusahaan.

Menurut Tandelilin (2017:26) pasar modal sebagai tujuan investasi adalah mendorong terciptanya alokasi dana untuk perusahaan yang efisien. Karena dengan adanya pasar modal investor dapat memilih produk keuangan untuk diinvestasikan dengan terbuka, sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang paling optimal. Hal ini berarti bahwa investasi yang memberikan keuntungan yang relatif besar adalah sektor-sektor perusahaan yang paling produktif. Dengan demikian juga dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif dan terbuka oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian para ahli diatas bahwa keberadaan pasar modal memfasilitasi kebutuhan perusahaan dan investor. Investor menginvestasikan modal mereka untuk menerima pengembalian dari investasi, sedangkan perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

## 2. Investasi

### a. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2017:2) investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana saat ini atau sumber daya lainnya dengan maksud untuk menuai sejumlah keuntungan di masa depan. Sementara menurut Huda (2007:8) Ada dua jenis investasi yaitu investasi dalam aset riil dan investasi dalam aset keuangan. Di pasar uang, investasi pada aset keuangan seperti sertifikat deposito, surat berharga, surat berharga pasar uang (SBPU), dan lain-lain.

### b. Tujuan Investasi

Fahmi (2013:3) menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan investasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan keberlanjutan (*continuity*)
- 2) Pencapaian laba yang maksimal atau laba yang diharapkan (*profit actual*)
- 3) Menciptakan kekayaan bagi pemegang saham
- 4) Berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

### b. Tipe Investasi

Menurut Hartono (2015:7-10) ada dua tipe investasi, yaitu:

- 1) Investasi Langsung

Investasi langsung dilakukan dengan cara membeli aktiva keuangan dari perusahaan, baik melalui perantara maupun lainnya. Contoh aktiva tersebut adalah *treasurybill* (T-

*bill*) yang sering digunakan dalam penelitian keuangan sebagai proksi *return* bebas risiko (*risk-free rate of return*), dan fikat deposito yang dapat dinegosiasi.

## 2) Investasi Tidak Langsung

Investasi ini dilakukan dengan cara membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menginvestasikan hasilnya dalam portofolio. Ini berarti bahwa perusahaan investasi membangun portofolio dan menjualnya eceran kepada publik sebagai saham.

## 3. Nilai Tukar Rupiah

### a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar adalah sebuah perbandingan mata uang yang memiliki nilai yang melibatkan pertukaran dua mata uang berbeda. Transaksi ini akan menghasilkan permintaan dan penawaran tertentu terhadap mata uang, berikut ini beberapa pengertian mengenai nilai tukar.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) nilai tukar Rupiah merupakan perbandingan nilai harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Setiap negara menjaga nilai tukar mata uang local negaranya selalu dalam keadaan yang stabil terhadap nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk terciptanya kondisi

yang kondusif bagi kegiatan dunia usaha. Dengan adanya kondisi yang kondusif bagi kegiatan dunia usaha, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Nilai tukar Rupiah yang semakin melemah terhadap dolar akan membuat laba perusahaan menurun dan sebaliknya Rupiah menguat terhadap dolar akan membuat laba perusahaan meningkat. Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah harga pada saat pertukaran dua macam mata uang negara yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang negara tertentu, perbandingan nilai atau harga inilah yang disebut sebagai *exchange ratel*.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis berpendapat kegiatan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh nilai tukar yang merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara dalam kaitannya dengan harga atau nilai mata uang negara lainnya.

#### **b. Sistem Nilai Tukar Rupiah (kurs)**

Menurut Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar Rupiah dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu:

##### 1) Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing, di mana bank sentral menetapkan harga untuk berbagai mata uang asing yang tidak dapat diubah untuk jangka waktu yang lama. Nilai mata uang pasar bebas tidak sama dengan nilai mata uang tetap ini. Kurs nilai mata asing dapat

ditetapkan oleh bank sentral (otoritas moneter) dengan maksud untuk memastikan bahwa kurs yang sebenarnya tidak akan merugikan perekonomian negara yang bersangkutan

## 2) Sistem Kurs Fleksibel

Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Menurut Ekananda (2014:314) terdapat 3 (tiga) sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

### a. Sistem kurs bebas (*Floating*)

Dalam sistem ini pemerintah tidak melakukan intervensi dalam sistem ini untuk mempertahankan nilai tukar yang stabil. Penawaran dan permintaan valuta asing menentukan nilai tukar Rupiah.

### b. Sistem kurs tetap (*Fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

### c. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini penentuan penggunaan devisa yang tersedia menjadi tanggung jawab pemerintah negara atas bank sentral.



Berdasarkan uraian diatas mengenai sistem nilai tukar, penulis berpendapat bahwa suatu negara dapat menggunakan sejumlah sistem nilai tukar yang berbeda, termasuk *floating*, *fixed exchange rate*, *flexible exchange rate* serta *controlled exchange rate*. Penggunaan kerangka kerja ini bergantung pada keadaan perekonomian dan kebijakan negara yang bersangkutan.

### c. Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sukirno (2013), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar rupiah sebagai berikut:

#### 1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Perubahan selera masyarakat mempengaruhi gaya konsumsi dengan demikian mengubah konsumsi barang-barang yang diproduksi di dalam negeri dan internasional. Peningkatan kualitas barang dalam negeri mengurangi keinginan untuk mengimpor barang dan dapat meningkatkan ekspor. Peningkatan kualitas barang impor mengakibatkan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mengimpor barang. Perubahan ini akan mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang asing.

#### 2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Jika harga barang dalam negeri murah maka tingkat ekspor naik, menyebabkan permintaan terhadap mata uang asing menurun sehingga mata uang rupiah menguat. Sebaliknya jika harga barang dalam negeri mahal maka tingkat ekspor turun, menyebabkan

permintaan terhadap uang asing meningkat sehingga mata uang rupiah melemah.

3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi yang tinggi menyebabkan harga domestik yang tinggi, sehingga impor meningkat. Hal tersebut menyebabkan peningkatan permintaan mata uang asing dan melemahnya nilai tukar rupiah.

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Ketika tingkat bunga dan pengembalian investasi tinggi, maka aliran modal ke dalam negeri meningkat. Hal tersebut akan mengurangi permintaan mata uang asing dan memperkuat mata uang rupiah. Ketika suku bunga dan pengembalian investasi rendah, aliran modal dari negara tersebut meningkat. Hal ini meningkatkan permintaan mata uang asing dan melemahkan mata uang rupiah.

5) Pertumbuhan ekonomi

Pengaruh pertumbuhan ekonomi disebabkan dari nilai mata uang di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada ciri khas di setiap negara yang berlaku. Kemajuan ekonomi yang disebabkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan mata uang nasional akan tumbuh lebih cepat daripada penawaran. Oleh karena itu nilai mata uang lokal meningkat. Namun, jika kemajuan ini menyebabkan impor tumbuh lebih cepat daripada

ekspor, penawaran mata uang lokal akan tumbuh lebih cepat daripada permintaan. Oleh karena itu nilai mata uang nasional menurun

Berdasarkan pemaparan diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga barang ekspor dan impor, kenaikan harga umum (inflasi), perubahan suku bunga.

#### **4. Inflasi**

##### **a. Pengertian Inflasi**

Menurut Putong (2013:276) Inflasi adalah tidak sinkronnya sistem pengadaan komoditi (produksi, biaya pembelian, pencetakan uang, dll) menyebabkan kenaikan harga komoditi tidak disertai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) inflasi mengacu pada kecenderungan umum kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus. Harga barang dan jasa akan naik seiring dengan inflasi, yang mengakibatkan depresiasi mata uang.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang pokok yang disebabkan tidak seimbangya ketersediaan barang pokok dengan permintaan masyarakat.

## b. Penyebab Inflasi

Menurut Putong (2013:403) ada dua penyebab utama terjadinya inflasi yaitu:

### 1) *Demand Pull Inflation.*

Inflasi ini akibat dari permintaan yang tidak diimbangi dengan kondisi peningkatan tingkat produksi. Oleh karena itu sesuai hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Jika ini berlangsung terus menerus, akan menyebabkan inflasi yang berkepanjangan.

Cara untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan menambah tenaga kerja baru.

### 2) *Cost Push Inflation.*

Inflasi ini disebabkan adanya peningkatan biaya produksi yang disebabkan oleh naiknya biaya impor atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya produksi tersebut, maka ada dua langkah dapat dilakukan oleh produsen, yaitu dengan menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produk naik karena penurunan jumlah produksi.

Berdasarkan penjelasan mengenai penyebab inflasi diatas, peneliti menelaah dan menyimpulkan secara singkat bahwa perilaku konsumsi individu atau proses pembuatan suatu barang dapat menjadi sumber inflasi. Peningkatan keinginan dan/atau kebutuhan masyarakat terhadap barang tersebut menyebabkan peningkatan

permintaan. Karena persediaan barang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan, penjual akan menambah persediaannya untuk memenuhi permintaan. Sehingga hal ini akan menimbulkan inflasi akibat perilaku konsumsi masyarakat.

**c. Dampak Inflasi**

Putong (2013:426) menjelaskan bahwa Inflasi biasanya berdampak buruk terhadap perekonomian, tetapi sebagaimana dalam prinsip ekonomi bahwa ada *trade-off* antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi dapat digunakan sebagai penyeimbang perekonomian Negara, inflasi yang terkendali dapat menjadi cermin pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang diimbangi dengan naiknya pendapatan masyarakat, sebagai penyesuaian terhadap angka inflasi akan berdampak baik bagi negara, namun apabila inflasi naik secara kontinu sementara pendapatan masyarakat tetap, hal tersebut akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat.

**d. Klasifikasi Inflasi**

Menurut Putong (2013:423) sifat inflasi terbagi menjadi empat yaitu:

1. Inflasi Ringan

Pengertian inflasi ringan adalah inflasi tidak terlalu mengganggu masih dalam kondisi perekonomian yang terkendali.



Inflasi ringan dapat dikendalikan dengan tingkat nilai dibawah 10% per tahun.

## 2. Inflasi Sedang

Pengertian inflasi sedang adalah inflasi yang dapat mengganggu ekonomi bagi masyarakat penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi antara 10%-30% per tahun.

## 3. Inflasi Berat

Pengertian inflasi berat adalah inflasi yang dapat mengacaukan perekonomian masyarakat yang berakibat pada kurangnya minat dalam menabung di bank, karena bunga bank lebih rendah dari laju angkat inflasi, inflasi tingkat berat memiliki laju sekitar 30%-100% per tahun.

## 4. Inflasi Sangat Berat atau Hiperinflasi

Pengertian inflasi tingkat sangat berat adalah inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian negara dan sangat sulit dikendalikan walaupun dengan melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal dengan tingkatan laju inflasi diatas 100% per tahun.

## 5. Suku Bunga

### a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) tingkat bunga atau *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau pendirian dalam mengatur perekonomian dalam kebijakan moneter

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sedangkan menurut Sunariyah (2013:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman sumber daya. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh pengguna dana (debitur) yang harus dibayarkan kepada pemberi dana (kreditur).

Berdasarkan dua pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah harga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang harus dibayarkan pengguna dana (debitur).

#### **b. Fungsi Suku Bunga**

Menurut Sunariyah (2013:81) fungsi suku bunga yaitu:

- 1) Sebagai daya tarik bagi penabung yang memiliki lebih banyak uang diinvestasikan
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam perekonomian.
- 3) Pemerintah dapat menggunakan tingkat suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Kasmir (2012:115-117) menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Ketika bank kehabisan dana dan jumlah permintaan pinjaman meningkat, maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan untuk segera dana tersebut cepat terpenuhi. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis meningkatkan bunga pinjaman. Namun ketika jumlah simpanan terlalu banyak dan jumlah permintaan simpanan sedikit, maka bunga simpanan berkurang.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan simpanan nasabah, perbankan harus bersaing dengan bank lainnya. Selain dari promosi yang dilakukan, perbankan harus memperhatikan besarnya bunga pinjaman bank lain. Oleh karena itu, suku bunga pinjaman bank harus lebih rendah dari pesaing, sehingga dana yang terkumpul dapat disalurkan meskipun margin laba mengecil.

3) Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi batasan bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target Laba yang Diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan bank, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman harus ikut besar dan juga sebaliknya.

5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman bank kepada nasabah maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan karena besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman bank kepada nasabah berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi Perusahaan

Keuntungan suatu perusahaan yang bonafid akan menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan adanya risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif laku dipasaran, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif dan juga sebaliknya.

9) Hubungan Baik

Bank seringkali membagi nasabahnya menjadi nasabah primer dan nasabah sekunder. Pengkategorian ini didasarkan

pada kinerja dan kesetiaan nasabah terhadap bank. Nasabah primer biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah sekunder.

#### 10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank akan menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafid atau memiliki bonafid, baik itu dari segi kemampuan membayar, nama baik nasabah, maupun loyalitasnya kepada bank, maka bunga yang akan dibebankan nasabah pun berbeda.

## 6. Indeks Harga Saham

### a. Pengertian Indeks Harga Saham

Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga dari kelompok pengkategorian saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta diperbaharui secara berkala. Tujuan atau manfaat dari indeks saham antara lain:

- 1) Mengukur tingkat sentimen pasar,
- 2) Tolak ukur bagi portofolio yang aktif,

- 3) Pengelompokan indeks yang terukur dan dapat menjadi model pengembalian investasi (*return*), risiko yang sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
- 4) Pengelompokan indeks sesuai dengan kelas aset.

Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011) Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator kondisi pasar yang berarti pergerakan indeks menggambarkan *tren* pasar pada saat pasar aktif atau lesu.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham merupakan suatu indikator yang dapat harga saham menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Indeks harga saham dapat menjadi indikator untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **b. Jenis-Jenis Indeks Harga Saham**

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Saat ini BEI memiliki 42 indeks saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, IDX Quality30, IDX Value30, IDX Growth30, IDX ESG Leaders, IDX LQ45, Low Carbon Leaders, IDX High Dividend 20, IDX BUMN20, Indeks, Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Jakarta



Islamic Index 70 (JII70), Jakarta Islamic Index (JII), IDX-MES BUMN 17, IDX Sharia Growth, IDX SMC Composite, IDX SMC Liquid, KOMPAS100, BISNIS-27, MNC36, Investor33, infobank15, SMinfra18, SRI-KEHATI, ESG Sector Leaders IDX KEHATI, ESG Quality 45, IDX KEHATI PEFINDO25, PEFINDO i-Grade, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, IDX Sektor Energi (IDXENERGY), IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC), IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST), IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC), IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC), IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH), IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE), IDX Sektor Properti & Real Estat (IDXPROPERT), IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO), IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA dan IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS).

## **7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

### **a. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Indeks harga saham kelompok dapat menggambarkan rangkaian informasi historis sampai masa tertentu hingga tanggal tertentu mengenai pergerakan harga saham kelompok. Indeks harga saham gabungan seluruh saham dan indeks harga saham

gabungan diinformasikan setiap hari berdasarkan harga penutupan yang terbentuk pada hari tersebut (Sunariyah, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai alat ukur kinerja kerja saham secara keseluruhan dan disajikan setiap hari berdasarkan harga yang terbentuk dari waktu ke waktu.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut Tandelilin (2001:211) terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan yaitu:

##### 1) Nilai Tukar Rupiah

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian. Artinya, jika kurs rupiah menguat maka dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor karena beban produksi menurun. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

##### 2) Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk- produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan perusahaan karena menurunnya pendapatan dari penjualan barang perusahaan. Sehingga kinerja

keuangan dapat menurun yang tercermin dari penurunan saham perusahaan.

### 3) Suku Bunga

Jika terjadi peningkatan suku bunga bank akan mampu membuat investor memindahkan investasi dari saham ke deposito. Karena hasil pengembalian investasi dari pembelian deposito menjadi meningkat. Sehingga tingkat suku bunga mempengaruhi perubahan harga saham.

## 8. Pandemi Covid-19

### a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pengertian Covid-19 menurut KemenkesRI (2020) infeksi Virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *Pneumonia*, *MiddleEast Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

### b. Dampak Pandemi Covid-19

Dampak Covid-19 terhadap ekonomi global mempengaruhi 3 sektor yaitu:

#### 1) Sektor pasar modal

Covid-19 mempengaruhi tingkat keputusan investasi beberapa investor, covid-19 menyebabkan kondisi mental para

investor menjadi panik dan membuat pasar saham global mendapat tekanan yang hebat.

2) Perdagangan surat utang

Surat utang AS bertenor 10 tahun berada di level terendahnya dalam sejarah. Investor dalam 3 tahun terakhir telah mengambil keputusan tiba-tiba ditengah kondisi pandemi covid-19 dengan memutuskan untuk tidak tertarik dengan surat utang yang dikeluarkan oleh AS.

3) Perdagangan Emas

Harga emas kembali melambung dan mencetak rekor tertingginya dalam tujuh tahun.

4) Ekonomi dalam negeri

Pergerakan nilai tukar dan harga minyak terus menerus mengharuskan pemerintah segera mengambil kebijakan. Diantaranya kebijakan pemerintah adalah suku bunga dan diskon harga tiket pesawat agar masyarakat tetap tertarik untuk melakukan kunjungan wisata ke beberapa kota destinasi wisata.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

1. **Rahim (2021)** melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat Pandemi Covid-19”**. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh

secara simultan dan parsial Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan makro ekonomi sebagai variabel independen dalam penelitian tersebut. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data harian dengan periode pengamatan dari 1 Juli 2019 sampai 27 Oktober 2020. Data nilai tukar Rupiah yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data harga emas dan IHSG dari [www.investing.com](http://www.investing.com) dan pandemi Covid 19 sebagai variabel *dummy* yang memiliki nilai 0 sebelum pandemi Covid-19 dan 1 saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut menyimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap IHSG, dimana memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0000. Peneliti menyarankan sebaiknya selalu memperhatikan variabel yang dapat mempengaruhi IHSG. Terutama fluktuasi pada variabel nilai tukar Rupiah yang dapat mempengaruhi IHSG dan kenaikan harga emas juga dapat mempengaruhi IHSG.

- 2. Istinganah dan Hartiyah (2021)** melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019”**. Penelitian ini menggunakan makro ekonomi sebagai variabel independen dalam penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Indeks Harga Saham Gabungan, inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan jumlah uang beredar selama bulan Januari 2010 sampai Desember 2019 dalam bentuk triwulan. Penelitian ini mendapat sumber data diperoleh dari *website* [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan [www.investing.com](http://www.investing.com). Penelitian ini menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana memiliki nilai 0,0997 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana memiliki nilai signifikan sebesar 0,3696 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana memiliki nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Peneliti juga menyarankan untuk memperhatikan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar sebagai referensi dalam menentukan keputusan yang tepat.



3. **Sutandi, Wibowo, Sutisna, Fung, Januardi (2021)** melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 -2020”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator makro ekonomi Indonesia yaitu inflasi, nilai tukar (kurs) Rupiah serta tingkat suku bunga, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Di dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per bulan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari situs alamat *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana didapat nilai t hitung yaitu 0.203. Berdasarkan penelitian disimpulkan Nilai Tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana didapat nilai t hitung sebesar 0.360. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana didapatkan nilai t hitung sebesar 0.233.

**4. Arsiyanto (2020)** melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2018”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI, Inflasi terhadap IHSG. Populasi yang digunakan sebanyak 12 sampel terdiri dari data bulanan seluruh variabel selama tahun 2018. Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel melalui metode non probability sampling yaitu dengan metode purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil uji Linier Berganda didapatkan bahwa nilai Koefisien korelasi ( $r$ ) nya adalah 0,93 yang mana menunjukkan hubungan antara inflasi, suku bunga terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan terdapat hubungan yang sangat erat. Didapatkan juga nilai Koefisien determinasi ( $R$ ) sebesar 86,5% yang berarti selama satu tahun pada tahun 2003, menunjukkan bahwa pada saat itu perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, 86,5% dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga. Saran yang dapat diberikan untuk investor dalam melakukan keputusan investasi khususnya pada investasi di pasar modal sebaiknya dilakukan analisis ekonomi dengan baik agar dapat mengantisipasi setiap perubahan suku bunga, inflasi, nilai tukar dan sentimen bursa lain sehingga dapat melakukan investasi dan memperoleh return yang optimal.

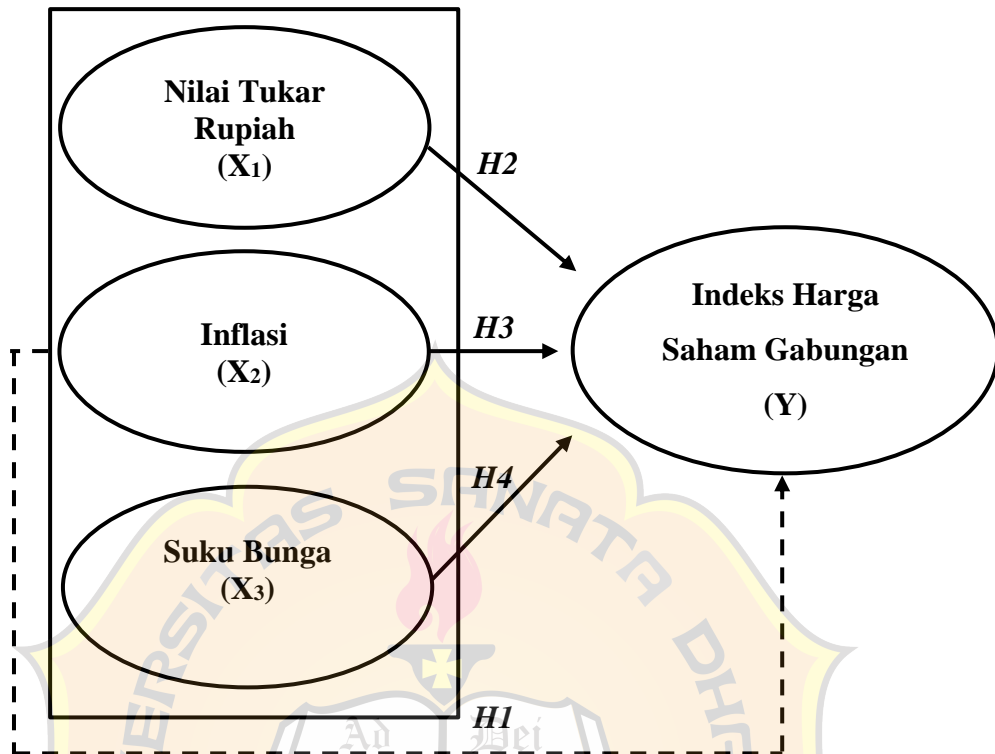
5. **Tammu (2020)** melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan kausal (*causal relationship*) antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Penelitian ini mendapatkan hasil yang diperoleh nilai inflasi sebesar 0,377 lebih besar dari pada taraf signifikansi sebesar 0,05 maka menunjukkan Inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Suku bunga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai tingkat suku bunga ( $X_2$ ) sebesar -2,473 dengan nilai sig. t dari taraf signifikan yang ditentukan ( $0,132 > 0,05$ ). Saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dan memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh ekonomi makro lain agar memperoleh hasil yang lebih maksimal mengenai variabel yang mempengaruhi IHSG.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan perbedaan dan kebaruan dengan jurnal-jurnal sebelumnya peneliti mengambil beberapa variabel yang sama namun dengan periode waktu pengambilan data yang

berbeda. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan pengaruh antar variabel yang berbeda seperti menggunakan Harga Emas, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar. Persamaan penelitian sebelumnya juga menggunakan beberapa variabel yang saat ini peneliti gunakan seperti Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil analisis yang berbeda beda. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.



**C. Kerangka Konseptual Penelitian**



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- Pengaruh Parsial
- - - - -→ Pengaruh Simultan

**D. Hipotesis Penelitian**

- 1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan dengan Indeks Harga Saham Gabungan**

Hariato dan Sudomo (2001:15) menjelaskan bahwa keadaan nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan meningkatkan pengeluaran biaya impor bahan baku untuk produksi. Penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar akan membuat kenaikan biaya impor bahan

baku yang akan digunakan untuk proses produksi, bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor pembelian untuk produksi dengan menggunakan US Dollar.

Inflasi adalah tidak sinkronnya sistem ketersediaan komoditi (produksi, biaya pembelian, pencetakan uang, dll) menyebabkan kenaikan harga komoditi tidak disertai dengan tingkat pendapatan masyarakat (Putong, 2013:422)

Menurut (Tandelilin 2017:48) Perubahan suku bunga dapat memiliki pengaruh terbalik pada harga saham. Hal ini berarti bahwa ketika suku bunga naik, harga saham turun. Jika suku bunga naik pengembalian deposito atau obligasi terkait bunga atas modal yang diinvestasikan juga naik. Kondisi tersebut dapat menjadi daya tarik investor yang baru berinvestasi di saham untuk memindahkan uangnya dari deposito ke saham. Jika sebagian besar investor melakukan hal yang sama menjual sahamnya maka harga saham bisa turun.

**H<sub>1</sub>: Nilai tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

## **2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan**

Harianto dan Sudomo (2001:15) menjelaskan bahwa keadaan nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan meningkatkan pengeluaran biaya impor bahan baku untuk produksi. Penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar akan membuat kenaikan biaya impor bahan



baku yang akan digunakan untuk proses produksi, bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor pembelian untuk produksi dengan menggunakan US Dollar. Hal ini dapat menyebabkan tingkat keuntungan perusahaan akan menurun. Dividen yang dibayarkan kepada investor akan berkurang jika tingkat laba rendah. Investor akan menilai saham perusahaan kurang menarik karena hasil dividen yang dibagikan rendah. Penelitian yang dilakukan Rahim (2021) dan Istinganah & Hartiyah (2021) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Sedangkan menurut Sutandi *et al* (2020) memperoleh hasil penelitian secara parsial nilai tukar (kurs) Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

### **3. Pengaruh Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan**

Inflasi adalah tidak sinkronnya sistem ketersediaan komoditi (produksi, biaya pembelian, pencetakan uang, dll) menyebabkan kenaikan harga komoditi tidak disertai dengan tingkat pendapatan masyarakat (Putong, 2013:422). Penelitian yang dilakukan Arsiyanto (2020), Tammu (2020), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Selain itu penelitian Sutandi *et al* (2021) berbeda dengan berdasarkan hasil penelitian lain bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG), maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

#### **4. Pengaruh Suku Bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut (Tandelilin 2017:48) Perubahan suku bunga dapat memiliki pengaruh terbalik pada harga saham. Hal ini berarti bahwa ketika suku bunga naik, harga saham turun. Jika suku bunga naik pengembalian deposito atau obligasi terkait bunga atas modal yang diinvestasikan juga naik. Kondisi tersebut dapat menjadi daya tarik investor yang baru berinvestasi di saham untuk memindahkan uangnya dari deposito ke saham. Jika sebagian besar investor melakukan hal yang sama menjual sahamnya maka harga saham bisa turun. Menurut Jannah (2016), ketika permintaan dari uang yang beredar relatif tinggi dan tingkat inflasi tinggi, maka pemerintah melalui bank sentral dapat membuat kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Dengan demikian masyarakat dapat tertarik untuk menyimpan kelebihan uangnya di bank baik dalam bentuk tabungan maupun deposito, sehingga permintaan dan penawaran uang beredar dapat berada di kondisi stabil kembali. Namun menurut penelitian yang dilakukan Istinganah & Hartiyah (2021) suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sutandi *et al* (2021) dan Tammu (2021) secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

**H4: Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham  
Gabungan**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian adalah *Explanatory Research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif (Silalahi, 2009:30). Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data berupa data sekunder yaitu data yang sudah diolah bisa berupa buku, jurnal, *website* resmi yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi Covid-19.

#### B. Unit Analisis

Unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama penelitian pada tahap analisis data selanjutnya (Sekaran dan Bougie, 2017:119). Unit analisis dari penelitian ini berupa Indeks Harga Saham

Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode bulan Maret tahun 2020 sampai Desember 2022.

### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 hingga Juni 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Pada penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu pergerakan dari historis nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga terdapat pada *website* resmi Bank Indonesia, dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan terdapat pada *website* Yahoo Finance. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada *website* tersebut karena mudah diakses oleh peneliti dan data yang diperoleh oleh peneliti akurat dan data yang dimuat dipertanggungjawabkan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Sugiyono 2015:80). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi data *timeseries* meliputi Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan periode Maret tahun 2020 sampai Desember 2022 yaitu sebanyak 34 bulan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono 2015:81). Penelitian ini menggunakan sampel data *timeseries* meliputi Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan periode Maret tahun 2020 sampai Desember 2022 yaitu sebanyak 34 bulan.

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan data sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota data populasi sebagai sampel (Sugiyono 2015:85). Berdasarkan teknik pengambilan sampel ini, data penelitian ini diambil dari data *time series* selama periode bulan Maret 2020 hingga Desember 2022 yaitu 34 sampel.

### F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat digunakan informasinya tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dikategorikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang dijelaskan sebagai berikut:

**a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, konsekuensi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**b) Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

$X_1$  = Nilai Tukar Rupiah

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = Suku Bunga

**Tabel III.1**  
**Definisi Variabel**

| Variabel                     | Definisi   | Tolak Ukur  | Satuan |
|------------------------------|--|---|--------|
| Nilai Tukar Rupiah ( $X_1$ ) | Nilai tukar Rupiah adalah nilai satu mata uang negara yang berkaitan dengan mata uang negara lain (Ekananda, 2014) | Nilai tukar Rupiah bulanan pada periode bulan Maret 2020 sampai Desember 2020.<br><br>Data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS bulanan diperoleh dari <a href="http://www.bi.go.id/">http://www.bi.go.id/</a> . | Rupiah |



**Tabel III.1**  
**Definisi Variabel**  
**(Lanjutan)**

| Variabel                               | Definisi  | Tolak Ukur   | Satuan       |
|--|---|--|--------------|
| Inflasi<br>( $X_2$ )                   | Ketidaksinambungan sistem pengadaan komoditi (produksi, biaya pembelian, pencetakan uang, dll.) menyebabkan kenaikan harga komoditi tidak disertai dengan tingkat pendapatan masyarakat (Putong, 2013)  | Tingkat Inflasi bulanan pada periode bulan Maret 2020 sampai Desember 20202.<br><br>Data inflasi bulanan diperoleh dari <a href="http://www.bi.go.id/">http://www.bi.go.id/</a>      | Ratio<br>(%) |
| Suku Bunga<br>( $X_3$ )                | Harga dari pinjaman sumber daya. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh pengguna dana (debitur) yang harus dibayarkan kepada pemberi dana (kreditur) (Sunariyah,2013) | Tingkat suku bunga bulanan pada periode bulan Maret 2020 sampai Desember 2022.<br><br>Data suku bunga bulanan diperoleh dari <a href="http://www.bi.go.id/">http://www.bi.go.id/</a> | Rasio<br>(%) |
| Indeks Harga Saham Gabungan<br>( $Y$ ) | Indeks yang mengukur kinerja harga keseluruhan saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )  | Harga indeks harga saham bulanan pada periode bulan maret 2020 sampai Desember 2022.   | Poin         |

Sumber: Data yang diolah (2023)

## G. Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Menurut Azwar (2013:91) data sekunder adalah data tangan kedua yang data tersebut tidak diperoleh dari peneliti secara langsung melainkan melalui pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data nilai tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi oleh Bank Indonesia melalui *website* resminya yaitu <http://www.bi.go.id/>. Data yang digunakan merupakan data bulanan mulai dari bulan Maret 2020 sampai Desember 2022.
2. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi oleh Bank Indonesia melalui *website* resminya yaitu <http://www.bi.go.id/>. Data yang digunakan merupakan data bulanan mulai dari bulan Maret 2020 sampai Desember 2022.
3. Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi oleh Bank Indonesia melalui *website* resminya yaitu <http://www.bi.go.id/>. Data yang digunakan merupakan data bulanan mulai dari bulan Maret 2020 sampai Desember 2022.
4. Data Indeks Harga Saham Gabungan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi oleh Yahoo Finance melalui *website* resminya yaitu <http://www.finance.yahoo.com/>. Data

yang digunakan merupakan data bulanan mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2022.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:137) mengemukakan bahwa sumber data sekunder berasal dari informasi yang tidak dibagikan secara langsung dengan pengumpul data melainkan melalui orang atau dokumen. Data yang digunakan penelitian ini didapat dengan menelusuri data historis yang dapat diakses dari *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2015:147). Analisis statistik deskriptif penelitian menggambarkan keadaan data dengan menggunakan parameter seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan ukuran statistik lainnya. Dalam analisis statistik deskriptif penelitian ini menggunakan nilai minimal dan maksimal dari masing-masing variabel sehingga dapat diketahui

pergerakan bulanan dan berapa nilai minimal dan maksimal yang dicapai variabel tersebut sehingga berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu IHSG sebagai variabel dependen. Nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga sebagai variabel independen. Hasil analisis statistik deskriptif menyajikan statistik dari sampel selama masa penelitian bulan Maret 2020 hingga Desember 2022. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) 29.0*.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi (Sugiyono, 2016:209). Uji hubungan menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini sambil melakukan uji hipotesis pada uji lainnya.

### **a) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Sebuah model regresi linear dapat disebut dengan model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear adalah residual terdistribusi secara normal, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya multikolinearitas, dan tidak

adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan supaya tidak diperoleh data yang tidak bias karena jika satu model tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini akan menguji apakah residual merupakan data terdistribusi normal atau tidak.

Untuk menentukan variabel terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menganalisis grafik normalitas P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan distribusi normal atau tidak, Ghozali (2016:156) menyebutkan bahwa sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tes signifikansi  $<$  taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.
- b) Jika nilai tes signifikansi  $>$  taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut (Ghozali, 2016:108) uji Durbin-Watson dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $0 < d < dL$ , maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tolak).
- b) Jika  $dL \leq d \leq dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tidak ada keputusan).

- c) Jika  $4-dL < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tolak).
- d) Jika  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , maka tidak ada korelasi negatif antara nilai residu (tidak ada keputusan).
- e) Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif antara nilai residu (tidak ditolak).

Ketika terjadi autokorelasi pada suatu penelitian maka dapat dilakukan tindakan yang dinamakan dengan pengobatan autokorelasi. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada model regresi. Metode *Cochrane-Orcutt* dilakukan dengan menghitung nilai  $\rho$  (koefisien autokorelasi) menggunakan nilai error pada model regresi. Untuk mendapatkan nilai  $\rho$  yang menjamin tidak terdapat masalah autokorelasi pada metode *Cochrane-Orcutt*, dalam mencari nilai  $\rho$  dilakukan secara berulang untuk mendapatkan nilai yang sudah konvergen.

### 3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai



korelasi antar sesama. variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  maka model regresi terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika bersifat berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan terdapat pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sedangkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016:134).

## b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2015:261). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan model analisis regresi linear berganda tersebut, model analisis linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

$b_1$  = Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah

$b_2$  = Koefisien regresi Inflasi

$b_3$  = Koefisien regresi Suku Bunga

$X_1$  = Nilai Tukar

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = Suku Bunga

e = Kesalahan pengganggu

### 1) Uji Hipotesis

#### a) Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk

menguji apakah Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Langkah-langkah menguji hipotesa dengan distribusi F:

1) Merumuskan hipotesis penelitian:

- a)  $H_0$  = inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- b)  $H_a$  = inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

3) Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

$R^2$  : Koefisien determinasi

$k$  : Banyak prediktor

4) Kriteria yang ditetapkan dalam uji F ini adalah:

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak

5) Kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan adalah:

- a) Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima maka inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- b) Jika  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak maka inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

**b) Uji Parsial (t)**

Uji t merupakan pengujian statistik t yang dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2018:98). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial harga, kualitas produk, dan iklan terhadap minat beli ulang konsumen. Uji t dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis penelitian:
  - a)  $H_{02}$  = nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.  
 $H_{A2}$  = nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
  - b)  $H_{03}$  = inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

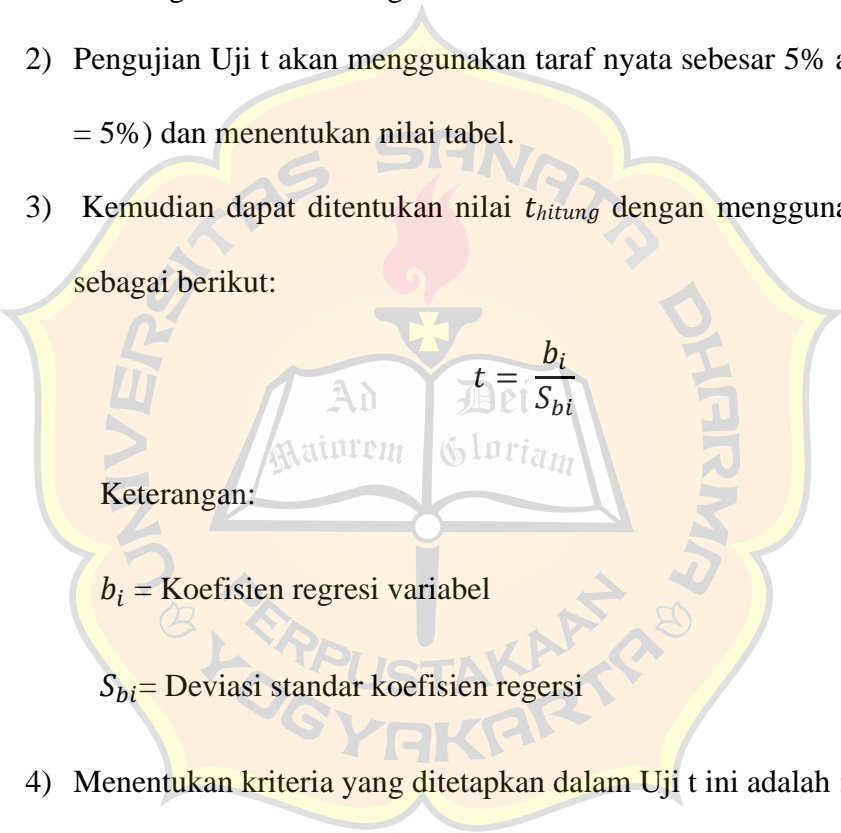
$H_{A3}$  = inflasi berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

c)  $H_{04}$  = suku bunga tidak berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_{a4}$  = suku bunga berpengaruh terhadap minat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Pengujian Uji t akan menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan menentukan nilai tabel.

3) Kemudian dapat ditentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$


Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel

$S_{b_i}$  = Deviasi standar koefisien regresi

4) Menentukan kriteria yang ditetapkan dalam Uji t ini adalah :

a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5) Merumuskan kesimpulan:

a) Jika  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{A2}$  diterima maka nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika  $H_{02}$

diterima dan  $H_{A2}$  ditolak maka nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b) Jika  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{A3}$  diterima maka inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika  $H_{02}$  diterima dan  $H_{A2}$  ditolak maka inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

c) Jika  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{A4}$  diterima maka nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika  $H_{04}$  diterima dan  $H_{A4}$  ditolak maka nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

c) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### 1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia beridiri sejak jaman penjajahan kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Pasar modal pada jaman ini di kenal dengan nama Bursa Batavia. Pada tahun 1914 sampai 1918, Bursa Batavia selama perang dunia pertama ditutup pada tahun 1914 sampai tahun 1918. Bursa Batavia kembali dibuka pada tahun 1925. Bursa Batavia berkembang dengan pesat mendorong perekonomian pemerintah Hindia Belanda. Karena terjadi perang dunia kedua maka Bursa Batavia kembali ditutup.

Bursa Efek memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda pada tanggal 11 Juni 1952. Pada tahun 1958 karena terjadi inflasi Bursa Eek kembali ditutup. Pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa ore baru bursa efek kembali beroperasi dan diresmikan oleh Presiden Soeharto dan dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada Tanggal 16 Juni, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi, dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan perdagangan manual yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading*



System (JAST). Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 yang berlaku mulai Januari 1996.

Seiring berkembangnya teknologi pasar modal mulai menerapkan sistem-sistem perdagangan seperti *scripless trading* dan *remote trading*. *Scripless Trading* adalah sistem perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham). *Remote Trading* adalah sistem Perdagangan saham dengan jarak jauh yang diwakilkan oleh perantara peragangan efek dari kantor mereka masing-masing. Pada tahun 2007 pasar modal Bursa Efek Indonesia dibentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk mengetahui perkembangan Bursa Efek Indonesia secara lengkap akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.1**  
**Tabel Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

| No | Tahun           | Peristiwa  |
|----|-----------------|--|
| 1  | Desember 1912   | BursaEfek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.   |
| 2  | 1914 – 1918     | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I  |
| 3  | 1925 – 1942     | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya  |
| 4  | 1942 – 1952     | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II   |
| 5  | 1956            | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif   |
| 7  | 10 Agustus 1977 | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara |

**Tabel IV.1**  
**Tabel Perkembangan Bursa Efek Indonesia**  
**(Lanjutan)**

| No | Tahun            | Peristiwa  |
|----|------------------|--|
| 8  | 1977 – 1987      | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal                 |
| 9  | 1987             | Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia |
| 10 | 1988 – 1990      | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat   |
| 11 | 2 Juni 1988      | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer                |
| 12 | Desember 1988    | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal   |
| 13 | 16 Juni 1989     | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya  |
| 14 | 13 Juli 1992     | Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ  |
| 15 | 22 Mei 1995      | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> )  |
| 16 | 10 November 1995 | Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996  |

**Tabel IV.1**  
**Tabel Perkembangan Bursa Efek Indonesia**  
**(Lanjutan)**

|    |               |  |
|----|---------------|--|
| 17 | 1995          | Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya  |
| 18 | 2000          | Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia              |
| 19 | 2002          | BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )                                      |
| 20 | 2007          | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| 21 | 02 Maret 2009 | Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <i>JATS-NextG</i>                                  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

## 2. Visi misi Bursa Efek

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi perdagangan yang kompetitif dengan kepercayaan tinggi tingkat dunia. Tujuan utama Bursa Efek Indonesia adalah untuk membangun perdagangan saham yang efektif terbuka dan memfasilitasi mobilisasi jangka panjang. Bursa Efek Indonesia ditujukan untuk semua lini industri dan semua bisnis perusahaan di seluruh Indonesia. Dari berbagai Lembaga, organisasi dan masyarakat yang memiliki kemampuan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

## **B. Bank Indonesia**

### **1. Sejarah Singkat Bank Indonesia**

Bank sentral Republik Indonesia adalah Bank Indonesia (BI). Pada zaman Hindia Belanda, bank ini dikenal dengan nama De Javasche Bank. De Javasche Bank didirikan pada tahun 1828. Uang tersebut dicetak dan diedarkan oleh De Javasche Bank. Dengan mengambil alih tugas dan tanggung jawab De Javasche Bank, Bank Indonesia didirikan pada tahun 1953. Sebagai bank nasional, Bank Indonesia pada waktu itu memiliki tiga fungsi utama, yaitu bidang perbankan, moneter, dan system pembayaran. Sebagaimana pendahulunya, Bank Indonesia juga berwenang menyelenggarakan fungsi perbankan komersial.

Peraturan Bank Indonesia telah beberapa kali diubah. Undang-Undang Bank Indonesia pertama kali diubah pada tahun 2004 dengan menitik beratkan pada aspek-aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia. Pada tahun 2008, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah dalam Litigasi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999. Perubahan tersebut menegaskan bahwa Bank Indonesia juga turut andil dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan. Dengan memperluas akses perbankan terhadap layanan pembiayaan jangka pendek dari BI, amandemen undang-undang tersebut bertujuan untuk membangun ketahanan perbankan nasional dalam menghadapi krisis global.

## 2. Status dan Kedudukan Bank Indonesia

### a. Sebagai Lembaga Negara yang Independen

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan kewajiban dan wewenangnya dimulai dengan Undang-Undang baru No. 23 Tahun 1999 berlaku pada tanggal 17 Mei 1999. Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang menjadi Undang-Undang pada tanggal No. 6 Tahun 2009. Undang-Undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai badan independen lembaga negara dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bebas dari campur tangan pemerintahan dan/atau pihak lain.

Sesuai dengan Undang-Undang, Bank Indonesia memiliki otonomi penuh atas perumusan dan pelaksanaan semua tanggung jawab dan wewenangnya. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan kewajiban Bank Indonesia, demikian pula Bank Indonesia berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan mediasi dalam struktur apapun dari pihak manapun. Bank Indonesia dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien.

### b. Sebagai Badan Hukum

Undang-Undang menetapkan status sebagai badan hukum publik dan badan hukum perdata. Sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya, Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan perundang-undangan untuk pelaksanaan Undang-Undang yang mengikat

seluruh masyarakat. Bank Indonesia merupakan badan hukum perdata yang dapat mewakili dirinya sendiri di pengadilan maupun di luar pengadilan.



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data

Penelitian ini menganalisis empat variabel yaitu Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependen. Nilai tukar, inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen. Hasil statistik deskriptif menunjukkan statistik deskriptif sampel penelitian pada periode uji sampel pengamatan selama 34 bulan yaitu dari bulan Maret 2020 sampai Desember 2022.

Hasil analisis statistik deskriptif data pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

##### 1. Nilai Tukar Rupiah

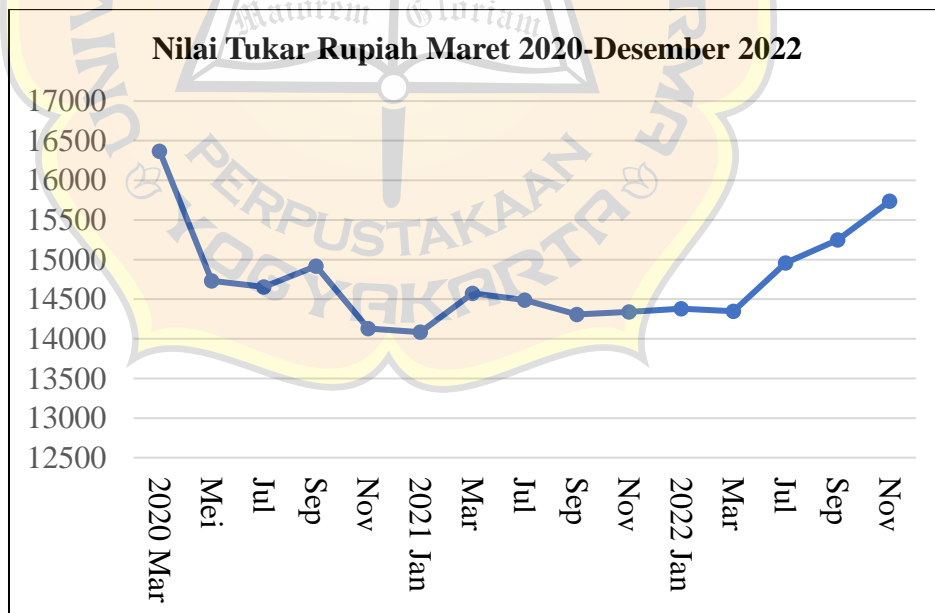
Nilai tukar Rupiah merupakan perbandingan nilai harga suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014:168). Data mata uang Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulan Maret 2020 hingga Desember 2022. Penggunaan data bulanan dalam penelitian ini merupakan data nilai tukar Rupiah pada hari terakhir setiap bulan. Pengambilan data diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia terdiri dari kurs jual dan kurs beli. Peneliti mengolah data tersebut dalam ke dalam kurs tengah berfungsi untuk mencatat nilai konversi. Data analisis nilai tukar Rupiah dari ditunjukkan dalam tabel V.1 sebagai berikut:



**Tabel V.1**  
**Data Nilai Tukar Rupiah di Indonesia bulan Maret 2020-Desember**  
**2022 (dalam Rupiah)**

| Bulan     | Tahun  |        |        |
|-----------|--------|--------|--------|
|           | 2020   | 2021   | 2022   |
| Januari   |        | 14.084 | 14.381 |
| Februari  |        | 14.229 | 14.371 |
| Maret     | 16.367 | 14.572 | 14.349 |
| April     | 15.157 | 14.468 | 14.418 |
| Mei       | 14.733 | 14.310 | 14.544 |
| Juni      | 14.302 | 14.496 | 14.848 |
| Juli      | 14.653 | 14.491 | 14.958 |
| Agustus   | 14.554 | 14.374 | 14.875 |
| September | 14.918 | 14.307 | 15.247 |
| Oktober   | 14.690 | 14.199 | 15.542 |
| November  | 14.128 | 14.340 | 15.737 |
| Desember  | 14.105 | 14.269 | 15.731 |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)



**Gambar V.1**  
**Nilai Tukar Rupiah Maret 2020-Desember 2022**  
 Sumber: <https://www.bi.go.id/> diakses pada 21 Mei 2023

Nilai tukar Rupiah pada masa pandemi Covid-19 di negara Indonesia selama masa pengamatan yaitu selama periode bulan Maret 2020 sampai Desember 2022 mengalami fluktuasi setiap bulan. Nilai tukar Rupiah terendah selama periode bulan Maret tahun 2022 hingga Desember 2022 terjadi pada bulan Januari tahun 2021 yaitu sebesar 14.084 dan nilai tukar Rupiah maksimum terjadi pada bulan Maret tahun 2020 yaitu sebesar 16.367. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang terjadi pada kurun waktu bulan Maret tahun 2022 hingga Desember 2022 menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

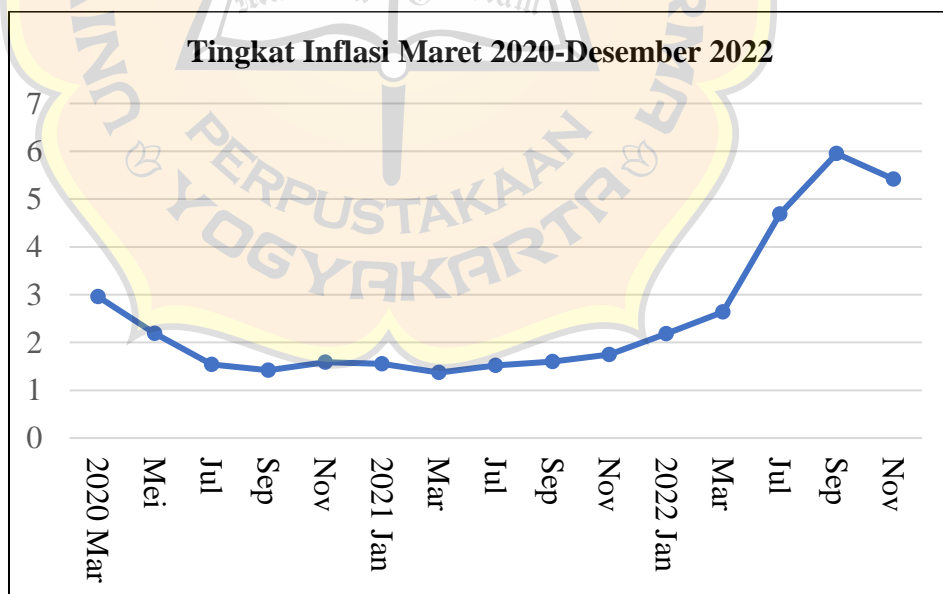
## 2. Inflasi

Menurut Putong (2013:276) Inflasi adalah tidak sinkronnya sistem ketersediaan komoditi (produksi, biaya pembelian, pencetakan uang, dll) menyebabkan kenaikan harga komoditi tidak disertai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Data inflasi dalam penelitian ini merupakan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase. Data yang digunakan adalah data *time series* dari bulan Maret 2020 hingga Desember 2022. Hasil dari data deskriptif inflasi ditunjukkan dalam tabel V.2 sebagai berikut:

**Tabel V.2**  
**Data Inflasi di Indonesia bulan Maret 2020-Desember 2022 (dalam Persentase)**

| Bulan     | Tahun |      |      |
|-----------|-------|------|------|
|           | 2020  | 2021 | 2022 |
| Januari   |       | 1.55 | 2.18 |
| Februari  |       | 1.38 | 2.06 |
| Maret     | 2.96  | 1.37 | 2.64 |
| April     | 2.67  | 1.42 | 3.47 |
| Mei       | 2.19  | 1.68 | 3.55 |
| Juni      | 1.96  | 1.33 | 4.35 |
| Juli      | 1.54  | 1.52 | 4.94 |
| Agustus   | 1.32  | 1.59 | 4.69 |
| September | 1.42  | 1.60 | 5.95 |
| Oktober   | 1.44  | 1.66 | 5.71 |
| November  | 1.59  | 1.75 | 5.42 |
| Desember  | 1.68  | 1.87 | 5.51 |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)



**Gambar V.2**  
**Tingkat Inflasi Maret 2020-Desember 2022**  
 Sumber: <https://www.bi.go.id/> diakses pada 21 Mei 2023.

Inflasi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia selama pengamatan periode bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2022 mengalami fluktuasi setiap bulan. Inflasi terendah selama periode bulan Maret tahun 2022 hingga Desember 2022 terjadi pada bulan Agustus 2020 yaitu sebesar 1,32% dan inflasi maksimum terjadi pada bulan September tahun 2022 yaitu sebesar 5,95%. Inflasi yang terjadi pada periode pengamatan bulan Maret tahun 2022 hingga Desember 2022 mencerminkan bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia termasuk dalam kategori inflasi masih merayap atau rendah, karena inflasi berada dibawah 10%.

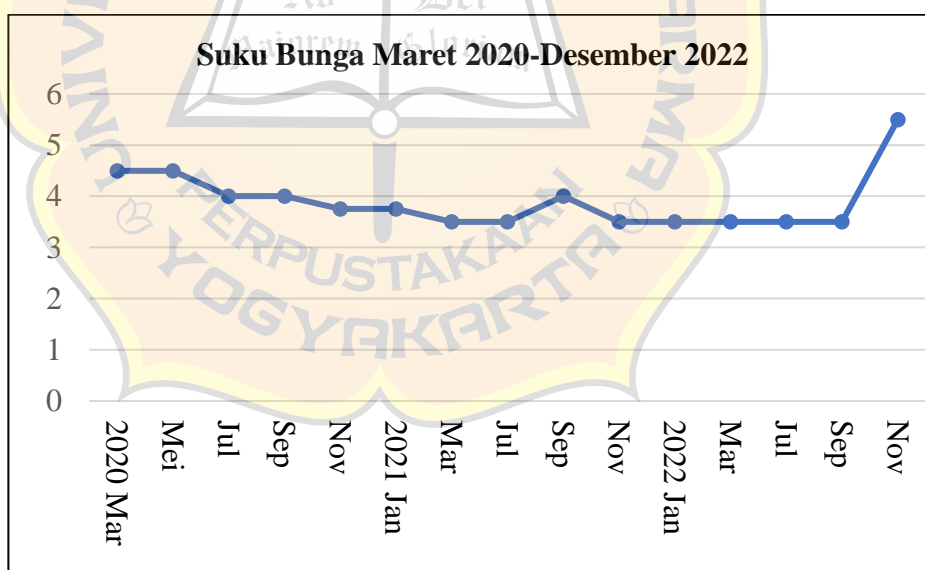
### 3. Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Suku bunga, atau *BI rate* adalah kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data suku bunga yang digunakan merupakan data yang dipublikasikan di *website* resmi oleh Bank Indonesia dalam bentuk presentase. Data yang digunakan adalah data *time series* dari bulan Maret 2020 hingga bulan Desember tahun 2023. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dimulai dari bulan Maret 2020 hingga bulan Desember tahun 2022. Hasil data deskriptif suku bunga dari hasil pengamatan bulan Maret 2020 hingga bulan Desember tahun 2022 disajikan dalam tabel V.3 sebagai berikut:

**Tabel V.3**  
**Data Suku Bunga di Indonesia bulan Maret 2020-Desember 2022**  
 (dalam Persentase)

| Bulan     | Tahun |      |      |
|-----------|-------|------|------|
|           | 2020  | 2021 | 2022 |
| Januari   |       | 3.75 | 3.50 |
| Februari  |       | 3.50 | 3.50 |
| Maret     | 4.50  | 3.50 | 3.50 |
| April     | 4.50  | 3.50 | 3.50 |
| Mei       | 4.50  | 3.50 | 3.50 |
| Juni      | 4.25  | 3.50 | 3.50 |
| Juli      | 4.00  | 3.50 | 3.50 |
| Agustus   | 4.00  | 3.50 | 3.75 |
| September | 4.00  | 3.50 | 4.25 |
| Oktober   | 4.00  | 3.50 | 4.75 |
| November  | 3.75  | 3.50 | 5.25 |
| Desember  | 3.75  | 3.50 | 5.50 |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Peneliti (2023)



**Gambar V.3**

**Suku Bunga Maret 2020-Desember 2022**

Sumber: <https://www.bi.go.id/> diakses pada 21 Mei 2023

Suku bunga pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia selama pengamatan periode bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2022

mengalami fluktuasi. Suku bunga terendah selama periode bulan Maret tahun 2020 hingga Desember 2022 terjadi pada bulan Februari 2021 sampai bulan Juni 2022 yaitu sebesar 3,50% dan suku bunga maksimum terjadi pada bulan Desember tahun 2022 yaitu sebesar 5,50%.

Penurunan kinerja perusahaan tercermin dari kenaikan suku bunga SBI dan BI *7-Day Repo Rate*. Beban perusahaan akan bertambah ketika suku bunga pinjaman naik. Ekspansi dalam biaya perusahaan akan mempengaruhi berkurangnya laba perusahaan. Keinginan investor saham untuk membeli saham perusahaan akan dipengaruhi oleh penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, peningkatan kinerja perusahaan terlihat pada penurunan BI *7-Day Repo Rate* dan suku bunga SBI.

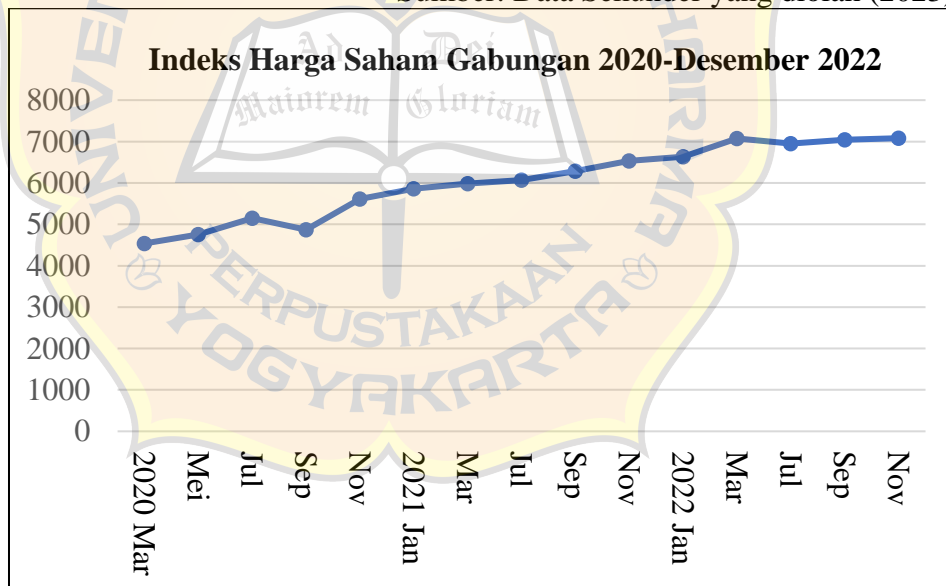
#### 4. Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Data Indeks Harga Saham Gabungan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *closing price* atau harga penutupan di pasar. Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga penutupan digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Hasil data deskriptif Indeks Harga Saham Gabungan pada periode pengamatan bulan Maret 2020 hingga Desember 2022 disajikan dalam tabel V.4 sebagai berikut:

**Tabel V.4**  
**Data Indeks Harga Saham Indonesia bulan Maret 2020-Desember**  
**2022**

| Bulan     | Tahun    |          |          |
|-----------|----------|----------|----------|
|           | 2020     | 2021     | 2022     |
| Januari   |          | 5.862,35 | 6.631,15 |
| Februari  |          | 6.241,80 | 6.888,17 |
| Maret     | 4.538,93 | 5.985,52 | 7.071,44 |
| April     | 4.716,40 | 5.995,62 | 7.228,91 |
| Mei       | 4.753,61 | 5.947,46 | 7.148,97 |
| Juni      | 4.905,39 | 5.985,49 | 6.911,58 |
| Juli      | 5.149,63 | 6.070,04 | 6.951,12 |
| Agustus   | 5.238,49 | 6.150,30 | 7.178,59 |
| September | 4.870,04 | 6.286,94 | 7.040,80 |
| Oktober   | 5.128,23 | 6.591,35 | 7.098,89 |
| November  | 5.612,42 | 6.533,93 | 7.081,31 |
| Desember  | 5.979,07 | 6.581,48 | 6.850,62 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)



**Gambar V. 4**  
**Indeks Harga Saham Gabungan Maret 2020-Desember 2022**  
 Sumber: <https://www.finance.yahoo.com> diakses pada 21 Mei 2023

Indeks Harga Saham Gabungan pada masa pandemi Covid-19 di negara Indonesia selama pengamatan periode bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2022 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Indeks Harga

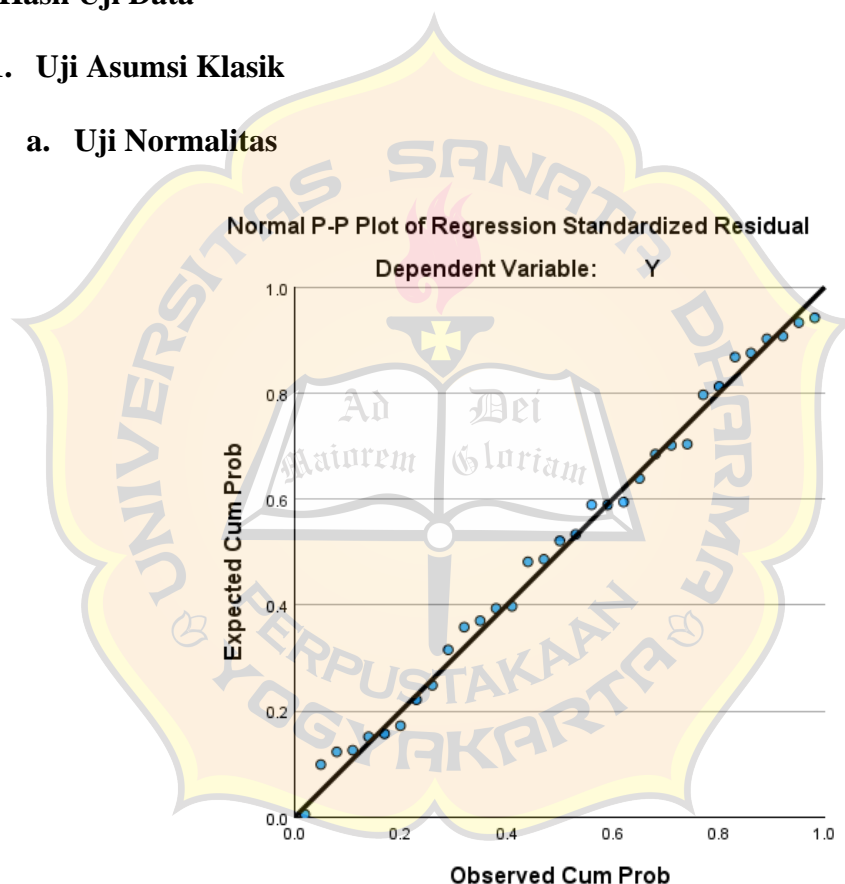


Saham Gabungan terendah selama periode bulan Maret tahun 2020 hingga Desember 2022 terjadi pada bulan Maret tahun 2020 yaitu sebesar 4.538,93 poin dan Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi terjadi pada bulan April tahun 2022 yaitu sebesar 7.228,91 poin.

## B. Hasil Uji Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Gambar V.5

Hasil Uji Normalitas P-Plot dengan SPSS 29.0  
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Menurut Ghozali (2016:154) distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal. Alur data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Berdasarkan gambar diatas uji normalitas data untuk

model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* test yang terdapat pada lampiran hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov test* pada Tabel V.5 disajikan sebagai berikut:

**Tabel V.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  |                   |                         |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------------|
|                                     |                   | Unstandardized Residual |
| N                                   |                   | 33                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>   | Mean              | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation    | 210.20232763            |
| Most Extreme Differences            | Absolute Positive | .062                    |
|                                     | Negative          | .052                    |
| Test Statistic                      |                   | -.062                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                   | .062                    |
|                                     |                   | .200 <sup>d</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel V.5 di atas menunjukkan nilai test signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi. Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau signifikansi residual sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka dari data tersebut dapat disimpulkan asumsi normalitas dapat dipenuhi. Dasar untuk pengambilan keputusan apakah

data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat plot residualnya.

#### b. Uji Autokorelasi

Hasil tabel statistik *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 yang berarti  $k=3$ , taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), dan sampel sebanyak 34 yang berarti  $n=34$ , maka nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang diperoleh 1,270 dan nilai batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,652. Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel V.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |               |
|----------------------------|---------------|
| Model                      | Durbin-Watson |
| 1                          | ,550          |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel V.6 nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,550 yang berarti data penelitian ini terjadi autokorelasi. Hal ini disebabkan karena nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan tidak diantara nilai batas atas ( $d_U$ ) dan empat dikurang nilai batas atas ( $4-d_U$ ) syarat yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* yaitu diantara 1,652 hingga 2,348. Hasil nilai yang diperoleh seharusnya nilai *Durbin-Watson*  $>1,652$  dan nilai *Durbin-Watson*  $<2,348$ .

Berdasarkan tabel V.6 nilai *Durbin Watson* berada dibawah nilai

dL dan lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Hal ini membutuhkan pengobatan autokorelasi agar model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Berikut ini tahapan pengujian ulang pengobatan autokorelasi:

1. Melakukan Transformasi Lag

Melakukan transformasi Lag pada variabel residual yang dibuat. Lag artinya mengembalikan variabel baru yang merupakan hasil pengurangan nilai dari sampel ke-i dikurangi sampel ke-i - 1. Sampel ke-i artinya sampel yang bersangkutan dan sampel ke-i-1 adalah sampel sebelumnya dari sampel yang bersangkutan.

2. Menentukan nilai rho dengan cara melakukan regresi. Menentukan nilai rho dengan cara melakukan regresi linear dengan variabel bebasnya “Lag\_e” dan variabel terikatnya “Res\_1”. Hasil penghitungan nilai koefisien rho dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.7**  
**Hasil Penghitungan Koefisien Rho**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | Lag_e | .748                        | .132       | .714                      | 5.678 | .000 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Bedasarkan hasil penghitungan didapat nilai beta sebesar 0,714 yang disebut dengan koefisien rho. Selanjutnya melakukan transformasi *Cochrane Orcutt* untuk setiap variabel.

3. Setelah melakukan transformasi, maka mempunyai variabel baru hasil transformasi. Hasil perubahan angka DW pada tabel berikut:

**Tabel V. 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan**

| <b>Model Summary<sup>a</sup></b> |               |
|----------------------------------|---------------|
| Model                            | Durbin-Watson |
| 1                                | 1.711         |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Tabel V.8 menunjukan hasil pengolahan autokorelasi yang dilakukan. Pada tahap interpretasi model lag variabel tidak diinterpretasikan karena merupakan metode untuk menghilangkan gangguan autokorelasi saja. Pengolahan ini membuat sampel dari 34 yang berarti  $n=34$  menjadi 33 yang berarti  $n=33$ , sehingga diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1,258 dan batas atas (dU) sebesar 1,651. Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh setelah dilakukan proses autokorelasi adalah 1,711. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada residual hasil regresi karena hasil Durbin-Watson yang diperoleh antara dU dan 4-dU yaitu  $1,651 < 1,711 < 2,349$ .

c. Uji Multikolinearitas

**Tabel V.9**  
**Hasil Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

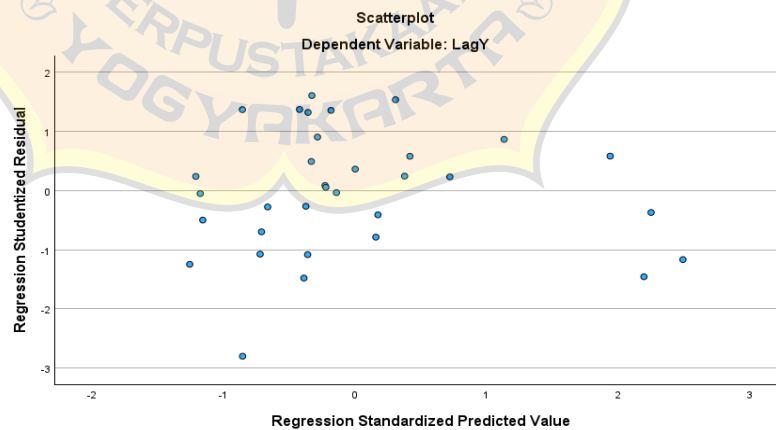
| Model |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
|       |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | X1 | ,600                    | 1,515 |
|       | X2 | ,700                    | 1,429 |
|       | X3 | ,706                    | 1,417 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel V.9 seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas/independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas



**Gambar V.5**  
**Grafik Scatterplot**

Hasil dari pengujian yang ditunjukkan pada gambar V.5 menjelaskan persamaan regresi terlihat bahwa tidak ada pola yang

jas dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y pada tampilan *scatterplot*. Maka, dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada uji model regresi ini.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel V.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficientsa**

| Model        | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|---------------------------|--------|-------|
|              |                           |        |       |
| 1 (Constant) |                           | 3,326  | 0,002 |
| X1           | 0,541                     | 2,651  | 0,013 |
| X2           | -0,076                    | -0,385 | 0,703 |
| X3           | -0,235                    | -1,194 | 0,242 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Setiap variabel yang dianalisis dalam persamaan regresi linear berganda memiliki satuan yang berbeda (inflasi-persen, nilai tukar Rupiah-Rupiah, suku bunga-persen, dan IHSG-poin), maka persamaan atau model regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients* yang digunakan adalah pada kolom *Standardized Coefficients Beta*. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel V.10 didapat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,541X_1 - 0,076X_2 - 0,235X_3$$



**a. Uji Hipotesis**

**1) Uji Simultan (F)**

**Tabel V.11**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |    |       |                    |
|--------------------|------------|----|-------|--------------------|
| Model              |            | df | F     | Sig.               |
| 1                  | Regression | 3  | 2,465 | 0,082 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 29 |       |                    |
|                    | Total      | 32 |       |                    |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

a) hipotesis penelitian:

- 1)  $H_0$  = inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- 2)  $H_a$  = inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b) Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

c) Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

$$F_0 = \frac{R^2 (33 - 3 - 1)}{3 (1 - R^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

$R^2$  : Koefisien determinasi

$k$  : Banyak prediktor

d) Kriteria yang ditetapkan dalam uji F ini adalah:

- 1) Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima
- 2) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak

e) Kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan adalah:

Berdasarkan dari tabel V.11 dapat dilihat bahwa untuk nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 2,465. Pada tabel diketahui untuk nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah 2,465 sehingga nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  2.93 dan nilai sig  $0,082 > 0,05$ . Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Uji Parsial (t)

**Tabel V.12**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 1923,632                    | 578,311    |                           | 3,326  | 0,002 |
| X1           | 230,169                     | 86,837     | 0,541                     | 2,651  | 0,013 |
| X2           | -0,066                      | 0,170      | -0,076                    | -0,385 | 0,703 |
| X3           | -231,916                    | 194,288    | -0,235                    | -1,194 | 0,242 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Tabel V.12 menunjukkan hasil uji t atau uji secara parsial dalam langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

**a) Nilai tukar Rupiah**

1) Hipotesis Penelitian

b)  $H_0$  = nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

c)  $H_A$  = nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Pengujian Uji t akan menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan menentukan nilai tabel.

3) Kemudian dapat ditentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} = \frac{230,169}{86,837}$$

4) Menentukan kriteria yang ditetapkan dalam Uji t ini adalah :

- a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

5) Merumuskan kesimpulan

Bedasarkan data yang diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel inflasi adalah 2,650. Artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,692) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**b) Inflasi**

1) Hipotesis Penelitian

d)  $H_{03}$  = inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

e)  $H_{A3}$  = inflasi berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Pengujian Uji t akan menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan menentukan nilai tabel.

3) Kemudian dapat ditentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}} = \frac{-0,066}{0,170}$$

4) Menentukan kriteria yang ditetapkan dalam Uji t ini adalah :

a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

5) Merumuskan kesimpulan

Bedasarkan data yang diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel inflasi adalah -0,388. Artinya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,692) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**c) Suku Bunga**

1) Hipotesis Penelitian

a)  $H_{03}$  = suku bunga tidak berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b)  $H_{A3}$  = suku bunga berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Pengujian Uji t akan menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan menentukan nilai tabel.

3) Kemudian dapat ditentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} = \frac{-231,916}{194,288}$$

4) Menentukan kriteria yang ditetapkan dalam Uji t ini adalah :

c) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.

d) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

5) Merumuskan kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel inflasi adalah -1,193. Artinya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,692) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel V.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |
|----------------------------------|-------------------|
| Model                            | Adjusted R Square |
| 1                                | 0,121             |

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29.0 (2023)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada

tabel V.13 diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,121. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 12,1%. Sedangkan sebesar 87,9% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2020-2022 pada masa pandemi Covid-19. Hasil analisis data secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 lebih besar daripada taraf signifikansi hasil dari penghitungan yang disyaratkan sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh dari tabel V.10 sebesar 0.121 atau 12.1%. Hal ini berarti bahwa pada masa pandemi Covid-19 pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga sebesar 12.1%. Sedangkan 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sutandi, Wibowo, Sutisna, Fung, Januardi (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

simultan inflasi, nilai tukar (kurs) Rupiah dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan tabel V.11 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil dari penghitungan tes signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan nilai tukar Rupiah mempengaruhi kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

Kenaikan nilai tukar Rupiah yang berarti mata uang Rupiah melemah (depresiasi), sedangkan mata uang US Dollar menguat (apresiasi). Mata uang Rupiah yang terdepresiasi membuat harga barang-barang yang berasal dari luar negeri menjadi lebih mahal. Perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor berdampak pada bertambahnya beban produksi, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akan tetapi, pada masa pandemi Covid-19 peningkatan nilai tukar Rupiah diikuti oleh peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini berarti pada masa pandemi Covid-19 terjadi situasi yang berbeda tidak seperti pada masa normal.



Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sutandi, Wibowo, Sutisna, Fung, Januardi (2021) dan Rahim (2021) memperoleh hasil penelitian nilai tukar (kurs) Rupiah berpengaruh terhadap IHSG.

**c. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan hasil penelitian Tabel V.11 menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel inflasi dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi inflasi sebesar 0,702 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini dapat diartikan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

Inflasi yang meningkat akan berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun, karena setiap uang yang dimiliki orang digunakan untuk membeli lebih sedikit barang dan jasa (Murni, 2013:202). Ketika inflasi meningkat maka dapat membuat penurunan penjualan perusahaan yang berdampak pada berkurangnya pembagian keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut menjadi kurang menarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19 tinggi atau rendahnya inflasi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam kondisi ini terjadi situasi yang tidak seperti dimasa normal. Inflasi kurang dari 10% masih dapat diterima di pasar karena inflasi

masih dalam kategori merayap atau rendah (Putong, 2013:422). Pada masa pandemi Covid-19 tingkat inflasi tidak melebihi 10%. Hal ini tidak mempengaruhi minat investasi investor dan pada akhirnya tidak berdampak signifikan terhadap tinggi rendahnya rendahnya Indeks Harga Saham Gabungan. Sehingga Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Istinganah & Hartiyah (2021) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

**d. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Tabel V.12 menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel suku bunga dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi inflasi sebesar 0,242 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini dapat diartikan kenaikan atau penurunan suku bunga tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

Suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang berarti bahwa investor saham pada masa pandemi Covid-19 tidak memperhatikan suku bunga saat mengambil keputusan investasi. Pada masa pandemi Covid-19, investor tidak memperhatikan kenaikan atau penurunan suku bunga, sehingga investor tidak tertarik untuk memindahkan dananya ke dalam produk perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutandi, Wibowo, Sutisna, Fung, Januardi (2021) memperoleh hasil Tingkat

Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



## BAB VI

### PENTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian terdapat keterbatasan yang peneliti alami. Pada masa Covid-19 periode bulan Maret 2020 sampai Desember 2022 diperoleh sampel sebanyak 34 data. Karena terbatasnya data yang diperoleh maka hasil penelitian variabel nilai tukar Rupiah, Inflasi, dan suku bunga tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

Data IHSG yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga penutupan atau *closing price* hari terakhir setiap bulan. Hal ini membuat data

bulanan IHSG kurang mewakili kinerja keuangan perusahaan dalam satu bulan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya yaitu:

#### 1. Bagi Investor

Sebelum investor mulai berinvestasi saham di pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperhatikan informasi nilai tukar Rupiah. Variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Karena kenaikan atau penurunan nilai tukar Rupiah pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menggunakan variabel lain, sehingga yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Karena hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai tukar Rupiah, inflasi, dan suku bunga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 12,1%. Sedangkan 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR REFERENSI

- \_Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: Andi
- \_Abdul Halim. 2018. Teori Ekonomi Makro Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyianto, M. T. (2020). Analysis of the Effect of Inflation Rates, Interest Rates on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Jakarta Stock Exchange for the 2018 Period. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 53–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1.411>
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Citra, P. P., & Ghoni Abdul, M. (2019). Pemanfaatan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Bengkulu: Jurnal AkunStie*.
- Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmawati Tammu, R. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018. *Jurnal Of Economic, Management and Accounting (JEMMA)*, 3(1).
- Harianto, Farid, Sudono, S. (2021). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.
- Huda & Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta:Kencana.
- Indonesia, B. (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomer: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–9.
- Istinganah, A., & Hartiyah, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019. *Jurnal of Economic, Business, and, Engineering (JEBE)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>

- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mishkin, F. S. (2008). Challenges for inflation targeting in emerging market countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 44(6), 5-16.
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Adi.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nugroho, R. S. (2020). Rekap kasus corona Indonesia selama maret dan prediksi di bulan april. *Artikel kompas. com dalam laman web <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/213418865/rekap-kasus-corona-indonesia-selama-maret-dan-prediksi-di-bulanapril>*.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rahim, R. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) Saat Pandemi Covid-19. *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Ratjaya Ningsih, D., & Aida Arifah Tara, N. (2021). (2021). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG*. 10(2), 118–129.
- Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samsul, M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Studenmund, A. H. (2017). *Using Econometrics A Practical Guide* A . H . Studenmund.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.



- Sunariyah. 2013. "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)". Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.891>
- Sunariyah. 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Todaro, M.P. 2006. *Economic Development*. Seventh Edition, New York, Addition Wesley Longman, Inc.
- Ulber, Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wacana Media Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga

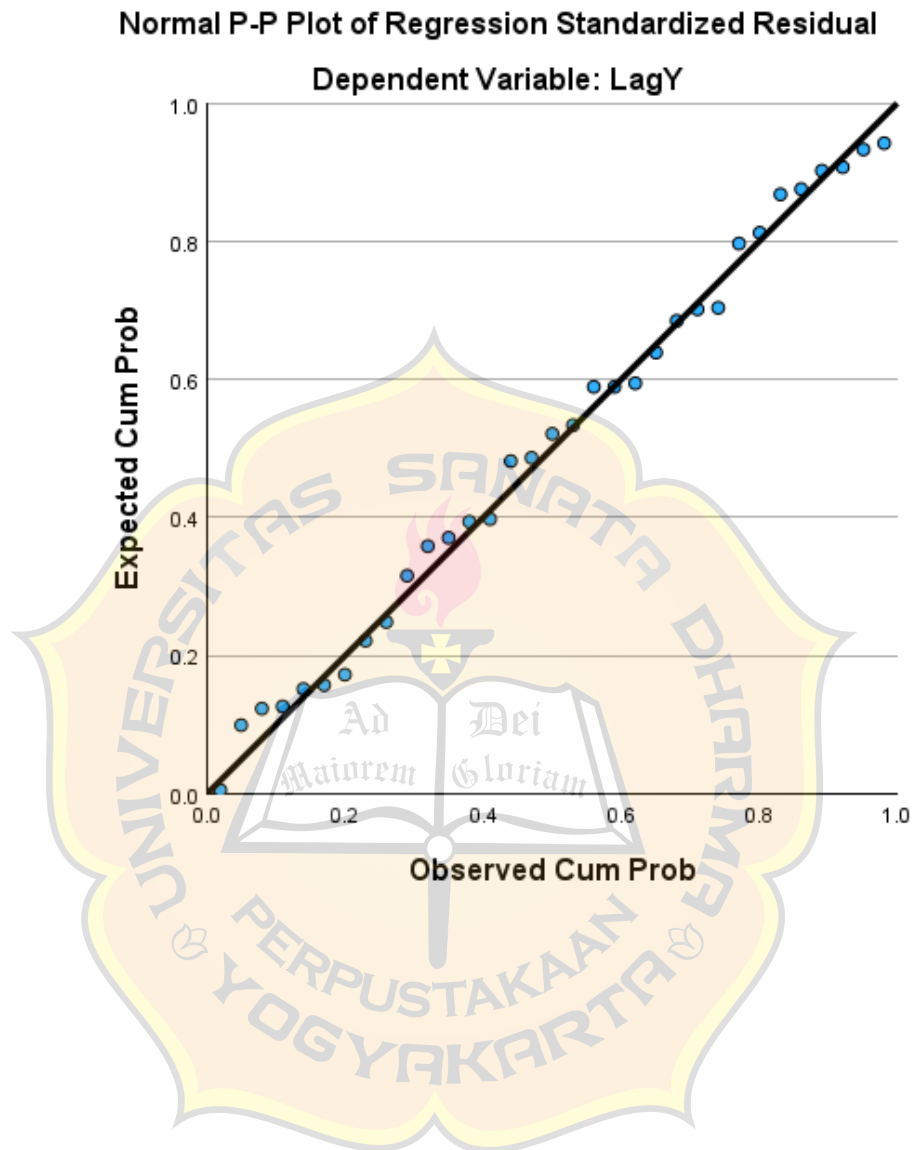
# LAMPIRAN



Lampiran 1. Tabel *Durbin-Watson* (DW),  $\alpha = 5\%$

| n  | k=1    |        | k=2    |        | k=3    |        | k=4    |        | k=5    |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|    | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     |
| 6  | 0.6102 | 1.4002 |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 7  | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 |        |        |        |        |        |        |
| 8  | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 |        |        |        |        |
| 9  | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 |        |        |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |

Lampiran 2 Hasil Uji Gambar *P-P Plot*



Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov test*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 33                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | 210.20232763            |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .062                    |
|                                     | Positive       | .052                    |
|                                     | Negative       | -.062                   |
| Test Statistic                      |                | .062                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pengujian Ulang**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .859 <sup>a</sup> | .737     | .711              | 447.63943                  | .550          |

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
- b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengujian Ulang**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .451 <sup>a</sup> | .203     | .121              | 220.80734                  | 1.711         |

a. Predictors: (Constant), Lag1, Lag2, Lag3

b. Dependent Variable: LagY

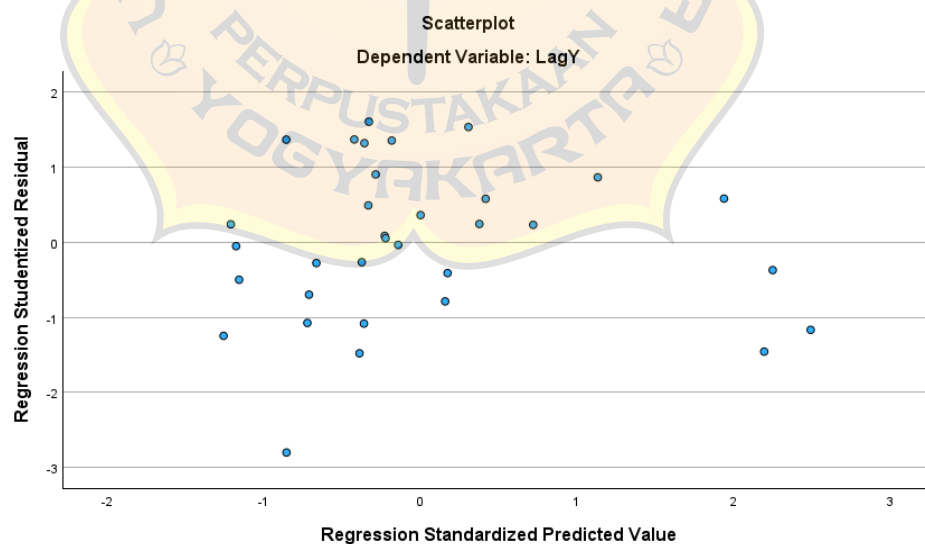
**Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
|       |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | X1 | .700                    | 1.429 |
|       | X2 | .706                    | 1.417 |
|       | X3 | .660                    | 1.515 |

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas Gambar Scatterplot**



**Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant) | 1923.632                    | 578.311    |                      | 3.326  | .002 |
|       | X1         | 230.169                     | 86.837     | .541                 | 2.651  | .013 |
|       | X2         | -.066                       | .170       | -.076                | -.385  | .703 |
|       | X3         | -231.916                    | 194.288    | -.235                | -1.194 | .242 |

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 9 Hasil Uji Simultan

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 360601.810     | 3  | 120200.603  | 2.465 | .082 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1413920.593    | 29 | 48755.883   |       |                   |
|                    | Total      | 1774522.403    | 32 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3